

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ABAD 21
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2
BALUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Muhammad Haris Mahasibi
NIM : T20199029

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

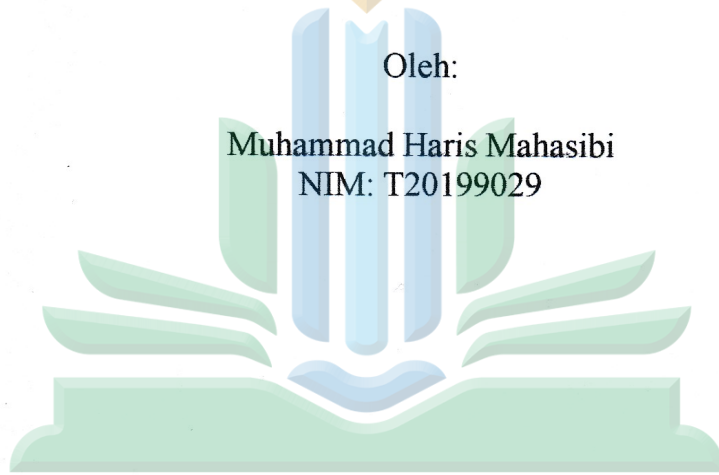
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ABAD 21
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2
BALUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Muhammad Haris Mahasibi
NIM: T20199029



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI **Disetujui Pembimbing** ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Eka', is positioned below the text 'J E M B E R'.

Muhammad Eka Rahman, S.Pd, M.SEI
NIDN: 2006118701

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ABAD 21
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2
BALUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari: Senin
Tanggal: 30 Mei 2024

Tim Penguji

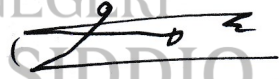
Ketua

Sekretaris


Ahmad Winarno, M.Pd.I.
NIP. 198607062019031004


Anindya Fajarini, M.Pd.
NIP. 199003012019032007

Anggota:

1. Dr. Sarwan, M.Pd. )

2. Muhammad Eka Rahman, M.SEI. )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 304242000031005

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧٧﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran,
Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung; PT. Sygmaexamedia arkaleema,2009), 529.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan rasa syukur yang sangat mendalam kepada Allah Swt. Dengan segala keridaan-Nya yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Supanji dan Almh. Ibu Suminah tersayang sebagai bukti hormat dan rasa terimakasih yang telah memberi kasih sayang, dukungan, dan cinta kasih yang tidak terhingga. Dengan seluruh kasih sayang hanya selembar kertas yang tertulis kata persembahan terimakasih yang selalu mendoakan dan selalu memberi semangat.
2. Terimakasih kepada seluruh keluarga saya yang senantiasa memberikan motivasi dan memberikan kasih sayang setulus hati, serta mengingatkan dalam segala hal.
3. Terimakasih kepada sahabat-sahabat yang selalu memberi dukungan serta semangat untuk tetap optimis dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2019 yang senantiasa memberi saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw. sebagai nabi akhir zaman, beserta keluarga, sahabat-sahabat, yang berkat kegigihan dan keikhlasan beliaulah kita dapat menikmati indahny iman dan islam

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan
2. Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.
3. Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai persyaratan skripsi.
4. Fiqru Mafar, M.IP., selaku Koordinator Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah

bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta bersedia memberikan arahan dan bimbingan selama proses pembuatan skripsi.

5. Muhammad Eka Rahman, S.Pd, M.SEI. selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi yang sangat luar biasa serta meluangkan waktu dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selama ini sudah memberikan ilmunya.
7. Kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, serta Guru IPS SMP Negeri 2 Balung Jember yang telah memberikan izin penelitian, arahan serta informasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 30 Mei 2024

Muhammad Haris Mahasibi
NIM. T20199029

ABSTRAK

Muhammad Haris Mahasibi, 2024: Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci : Pembelajaran Abad 21, Mata Pelajaran IPS

Abad 21 merupakan abad pengetahuan, abad dimana informasi banyak tersebar dan teknologi berkembang. Karakteristik abad 21 ditandai dengan semakin bertautnya dunia ilmu pengetahuan, sehingga sinergi diantaranya semakin cepat. Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan, telah terbukti dengan semakin menyempit dan meleburnya faktor “ruang dan waktu” yang selama ini menjadi aspek penentu kecepatan dan keberhasilan ilmu pengetahuan oleh umat manusia.

Fokus Penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Abad 21 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Abad 21 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. 3) Bagaimana assesmen pembelajaran Abad 21 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Abad 21 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Abad 21 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. 3) Mendeskripsikan assesmen pembelajaran Abad 21 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Penarikan Kesimpulan / Verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pada tahap perencanaan, guru IPS merancang modul ajar sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan langkah-langkah berikut: a) memahami Capaian Pembelajaran (CP), b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran, c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, d) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen. 2) Pada tahap pelaksanaan, guru melibatkan beberapa tahapan, yaitu: a) pembukaan pelajaran dengan salam, doa, dan pemeriksaan kehadiran siswa. b) penyampaian materi pelajaran tentang peta, c) penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti penjelasan materi, tugas kelompok. d) pencarian referensi dan data terkait masalah, serta diskusi dan presentasi hasil pembelajaran. e) Media pembelajaran seperti globe/peta/atlas menyesuaikan dengan materi pembelajaran e) Pelajaran ditutup dengan pengulangan materi yang baru dipelajari oleh siswa. 3) Pada tahap assesmen, dilakukan dengan a) melalui penilaian formatif menggunakan observasi saat proses diskusi dan presentasi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	19
1. Implementasi Pembelajaran Abad 21.....	19
a. Pengertian Implementasi	19

b. Pengertian pembelajaran abad 21.....	20
c. Karakteristik Guru Abad 21	22
d. Peranan Guru Abad 21	24
2. Mata Pelajaran IPS	27
a. Pengertian Ilmu pengetahuan sosial.....	27
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	28
c. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data.....	54
F. Keabsahan Data	56
G. Tahap-Tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	60
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	69
C. Pembahasan Temuan.....	98
BAB V PENUTUP.....	106
A. Simpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pemetaan Kajian Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Profil SMP Negeri 2 Balung Jember.....	61
Tabel 4.2 Rincian pendidik dan tenaga kependidikan SMPN 2 Balung	65
Tabel 4.3 Nama-nama siswa kelas VII H SMP Negeri 2 Balung Jember...	66
Tabel 4.4 Rincian Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Balung Jember	68
Tabel 4.5 Daftar Nama Kelompok	88
Tabel 4.6 Hasil Temuan	98



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPN 2 Balung	64
Gambar 4.2 Wawancara dengan Guru mata pelajaran IPS	72
Gambar 4.3 Wawancara dengan Waka Kurikulum.....	80
Gambar 4.4 Mengorganisasikan Kelompok.....	89
Gambar 4.5 Dokumentasi Siswa Diskusi Kelompok.....	90
Gambar 4.6 Sumber Referensi Buku Paket IPS.....	90
Gambar 4.7 Presentasi Kelompok.....	91
Gambar 4.8 Evaluasi Pembelajaran	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan in formal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalisasi kemampuan-kemampuan individu.¹

Undang-Undang RI No 20/2003 Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Tujuan pendidikan yaitu perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimanapun individu itu hidup. Yang menjadi tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Sebab berkembangnya tingkah laku peserta didik sebagai tujuan

¹ Ahdar, *Ilmu Pendidikan* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021), 53

² Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, hlm 4

belajar hanya dimungkinkan oleh adanya pengalaman belajar yang optimal itu. Pendidikan sebagai sebuah aktivitas tidak lepas dari fungsi. Fungsi utama pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya.³

Pendidikan merupakan satu bidang yang menjadi tanggung jawab Negara. Pembukaan UUD 1945 jelas mengamanatkan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Amanat tersebut secara hirarkis dituangkan ke dalam berbagai Undang-undang RI dan peraturan yang mengatur tentang pendidikan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa Bab 1 pasal 1 (ayat 1) berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dari definisi di atas, terlihat bahwa usaha pendidikan berupaya mengarahkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal agar terwujud suatu kepribadian yang paripurna pada dirinya. Harapan terhadap dunia pendidikan sangat besar untuk membawa peserta didik ke arah kualitas hidup yang sebaik-baiknya.⁴

Salah satu hal yang erat kaitannya dengan pendidikan adalah pembelajaran. Pendidikan adalah bagian dari pembelajaran, hal itu di

³ Mohammad Yahya, *Ilmu Pendidikan* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 17-18

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, hlm 2

karenakan dalam pembelajaran juga terdapat beberapa komponen pendidikan, diantaranya adalah pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, isi atau materi, dan masih banyak lagi.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Di sini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik.⁵

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk

⁵ Nurlina Ariani Hrp, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 7

membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.⁶

Perkembangan pendidikan dari era sekarang dengan era sebelumnya bisa kita lihat semakin membaik. Salah satunya adalah proses pembelajaran abad 21 menjadi perbincangan hangat akhir-akhir ini. Perkembangan dunia abad 21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran. Dunia kerja menuntut perubahan kompetensi. Kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi menjadi kompetensi penting dalam memasuki kehidupan abad 21. Sekolah dituntut mampu menyiapkan peserta didik memasuki abad 21.

Abad 21 merupakan abad pengetahuan, abad dimana informasi banyak tersebar dan teknologi berkembang. Karakteristik abad 21 ditandai dengan semakin bertautnya dunia ilmu pengetahuan, sehingga sinergi diantaranya semakin cepat. Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan, telah terbukti dengan semakin menyempit dan meleburnya factor "ruang dan waktu" yang selama ini menjadi aspek penentu kecepatan dan keberhasilan ilmu pengetahuan oleh umat manusia.

Sebagaimana Daryanto & Syaiful Karim merumuskan bahwa Pendidikan nasional abad 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan

⁶ Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 14

kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Ningsih selaku guru IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember pada tanggal 13 November 2023 bahwa pembelajaran abad sebelumnya memiliki kekurangan dikarenakan tidak efektifnya pola pembelajaran abad sebelumnya yang masih bersifat tradisional dimana penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat monoton sehingga siswa merasa jenuh dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan yang tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa masih sangat rendah jika dilihat dari nilai siswa pada mata pelajaran IPS di bawah rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal). Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mendapatkan nilai sama atau diatas nilai KKM.

Jika dilihat dari permasalahan diatas dimana tentunya bukan hanya SMP Negeri 2 Balung jember yang mengalami permasalahan terkait dengan pola pembelajaran abad sebelumnya yang masih bersifat tradisional akan tetapi sekolah-sekolah lain yang ada di Indonesia juga mengalami permasalahan yang sama sehingga pemerintah menyadari dan mencari solusi atas permasalahan yang ada yaitu dengan merancang pembelajaran abad 21 yang berbasis pada siswa untuk menerapkan pembelajaran abad 21 disekolah-

⁷ Daryanto & Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 2

sekolah. Dimana pembelajaran abad 21 ini memiliki keunggulan pada model-model pembelajarannya yang membuat siswa dituntut untuk lebih aktif sementara guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, pembelajaran abad 21 ini juga merupakan upaya memfasilitasi peserta didik abad 21 untuk mengalami pengalaman belajar terbaik sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Alasan peneliti memilih judul penelitian ini karena judul ini masih belum pernah diteliti sebelumnya oleh mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sehingga peneliti tertarik untuk mengkajinya. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Balung karena sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran Abad 21 dimana guru mata Pelajaran IPS menerapkan keterampilan 4C pada proses pembelajaran diantaranya (creativity, critical thinking, collaboration, communication), dengan menerapkan pembelajaran Abad 21 tersebut siswa lebih aktif pada saat pembelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Abad 21 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Abad 21 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

3. Bagaimana assesmen pembelajaran Abad 21 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Abad 21 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Abad 21 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
3. Mendeskripsikan assesmen pembelajaran Abad 21 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan menambah wawasan pengetahuan terutama dalam Pembelajaran Abad 21 Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literasi dan menambah wawasan serta pemahaman terhadap Pembelajaran Abad 21 Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Bagi SMP Negeri 2 Balung Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan tentang pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran IPS

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pentingnya pembelajaran abad 21 terutama pada mata pelajaran IPS

d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi khususnya kepada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁸

1. Implementasi

Implementasi artinya tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Implementasi juga bisa diartikan sebagai suatu proses penerapan kebijakan, ide, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

2. Pembelajaran abad 21

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi. Paradigma pembelajaran abad 21

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93

menekankan kepada kemampuan siswa untuk berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi komunikasi, dan berkolaborasi.

3. Mata pelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial sebagai ilmu sosial artinya ilmu yang bidangnya kajiannya berupa tingkah laku manusia dalam konteks sosialnya. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, kajian pustaka. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab Tiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, penyajian data analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab Lima, penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian guna memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, tidak ditemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian yang hendak dilakukan. Namun beberapa penelitian diangkat sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian yang hendak dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, sebagai berikut:

- 1 Penelitian yang dilakukan Mela Mariana, tahun 2020 meneliti tentang judul “Implementasi keterampilan Abad 21 dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang.” Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.¹⁰Tujuan Penelitian ini adalah:(1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21di MTsN1 Kota Malang (2) Untuk mengetahui proses pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21di MTsN 1 Kota Malang (3) Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 di MTsN1Kota Malang.

¹⁰ Mela Mariana, “Implementasi keterampilan Abad 21 dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang.” (Skripsi Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat studi kasus, karena peneliti melihat langsung masalah yang terdapat dalam lokasi dan memperhatikan keadaan yang diteliti. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti menemukan beberapa temuan mengenai implementasi keterampilan abad 21 dalam pembelajaran SKI pada siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Malang adalah: (1) perencanaan pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 melalui RPP dan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), setiap UKBM terdapat satu model pembelajaran dan berbagai metode pengajaran (2) pelaksanaan pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 melalui UKBM menggunakan model active learning dengan metode kantong bersahabat (3) evaluasi pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran. Selain melalui ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ulangan harian, penilaian juga dilakukan melalui hasil kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada dalam UKBM baik melalui praktek, tes tulis maupun non tulis, lisan maupun non lisan.

- 2 Penelitian yang dilakukan Hanum Farahdiva, tahun 2020 meneliti tentang judul “Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIA 2 Di Smai Al-Maarif Singosari” Skripsi Universitas Islam Malang.¹¹

Penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan serta pencatatan secara sistematis dalam objek penelitian, metode wawancara yaitu percakapan antara seseorang dengan orang lain yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau maksud tertentu, dan metode dokumentasi yaitu sumber data yang berbentuk tertulis atau berupa gambar berupa keterangan tentang keadaan masa sekarang maupun di masa lampau yang sewaktu-waktu dapat dilihat kembali.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah menerapkan pembelajaran abad 21 ditandai dengan penerapan metode, strategi, dan model pembelajaran yang dikolaborasikan dengan keterampilan abad 21. Selain itu, guru telah menggunakan alat dan media pembelajaran yang tergolong modern.

- 3 Penelitian yang dilakukan Desvi Prihapsari, Tahun 2020 meneliti tentang judul “Upaya Guru Ips Smp/Mts Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran Ips Di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten

¹¹ Hanum Farahdiva, “Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Mia 2 Di Smai Al-Maarif Singosari” (Skripsi Universitas Islam Malang 2020)

Pati” Skripsi Universitas Negeri Semarang.¹²

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh berasal dari informan, hasil pengamatan, dan dokumen. Alat dan teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini diuji dengan teknik triangulasi. Teknik analisis datanya melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Upaya guru IPS SMP/MTS dalam meningkatkan kemampuan mengajar mata pelajaran IPS di lima sekolah di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati yaitu guru mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kabupaten, menggunakan pelatihan online yaitu Siamolec dan non online yaitu seminar dan In House Training. (2) Peran guru IPS SMP/MTS dalam mengimplementasikan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS di lima sekolah di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati masih kurang dalam pengembangan teknologi, berpikir kritis dan kreatifitas anak. Guru lebih banyak mengembangkan kolaborasi dan komunikasi dengan menggunakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan berkelompok, mengerjakan soal, dan menjawab pertanyaan. (3) Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan keterampilan abad 21. Faktor pendukungnya salah satunya yaitu jumlah guru yang banyak dan sudah berkompetensi, kemudian faktor penghambatnya berasal dari

¹²Desvi Prihapsari, “Upaya Guru Ips Smp/Mts Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran Ips Di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati” (Skripsi Universitas Negeri Semarang 2020)

sarana prasarana, peserta didik, guru yang kurang mengembangkan teknologi, dan aturan yang ada di sekolah.

- 4 Penelitian yang dilakukan Zakiyatul Nisa', tahun 2022 meneliti tentang judul "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo" Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.¹³

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berkarakter deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data lalu penarikan kesimpulan. Adapun sumber data pada penelitian ini, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru projek di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, guru PAI , dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:1) Perencanaan pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka ada beberapa tahap yaitu a.) tahap kesiapan sekolah, b.) mengidentifikasi tema yang sudah ditentukan oleh Kemendikbud, c.) menentukan tema yang lebih spesifik sesuai keadaan dilingkungan sekolah, d.) menentukan alokasi waktu, e.) pembuatan modul projek, f.) membuat sub elemen dan Asessmen (Sumatif dan Formatif). 2.) Proses pembelajaran projek penguatan profil pelajar

¹³Zakiyatul Nisa', "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo" (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2022)

Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka ada beberapa tahap yaitu, a.) tahap Fell (pengenalan) dengan mendatangkan narasumber, c.) kontekstual, d.) Do(Aksi) e.) Share, 3.) Evaluasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka evaluasi pembelajaran proyek pada saat setelah dilakukan pameran hasil proyek craft preneur. Berdiskusi bersama fasilitator untuk mengevaluasi diseluruh rangkaian dengan membagikan angket. Selain itu juga dilakukan pada saat pembelajaran proyek dengan asesmen sumatif dan nanti nilai akan dilampirkan di rapot pembelajaran proyek.

- 5 Penelitian yang dilakukan Luluk Nurjanah, Tahun 2022 meneliti tentang judul “Penerapan Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III Sd Aisyiyah” Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.¹⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah guru tematik kelas 3B, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala bidang kurikulum, dan siswa kelas 3B. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi untuk melihat keabsahan data. Sedangkan analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

¹⁴Luluk Nurjanah, “Penerapan Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III Sd Aisyiyah” (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2022)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah penerapan keterampilan berpikir kritis dilakukan dengan 1) Guru melakukan tanya jawab dan merangsang siswa termotivasi dalam tanya jawab, 2) Guru merangsang siswa mengumpulkan hasil observasi/praktikum, 3) Guru mendorong siswa untuk menguraikan informasi, 4) Guru merangsang siswa mendistribusikan informasi ke dalam kelompok, 5) Guru mendorong siswa menghubungkan ide dan melakukan pembuatan kesimpulan.

langkah-langkah penerapan keterampilan kolaborasi terdiri dari 1) Membentuk kelompok belajar dan memotivasi siswa untuk belajar aktif dalam kelompok, 2) Guru memberikan tanggung jawab pada siswa untuk berkontribusi aktif dalam kelompok, 3) Guru merangsang siswa kompak belajar bersama, 4) Guru memberikan masing-masing siswa tugas yang spesifik. Faktor pendukung keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi meliputi metode pembelajaran kreatif dan inovatif, program kebijakan sekolah dan sarana prasarana yang memadai. Hambatan keterampilan berpikir kritis meliputi kemampuan berpikir dan karakter belajar siswa, sedangkan hambatan keterampilan kolaborasi meliputi karakter individu dan kesadaran untuk bekerja dalam kelompok yang masih kurang.

2.1 Pemetaan Kajian Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
1.	Mela Mariana	Implementasi keterampilan Abad 21 dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama tentang abad 21 b. Sama-sama menggunakan metode kualitatif 	Penelitian terdahulu mengimplementasikan abad 21 dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan pada mata pelajaran IPS
2.	Hanum Farahdiva	Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIA 2 Di Smai Al-Maarif Singosari	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama meneliti tentang pembelajaran abad 21 b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 	Penelitian terdahulu mengimplementasikan pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran pendidikan agama islam, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan pada mata pelajaran IPS
3.	Desvi Prihapsari	Upaya Guru Ips Smp/Mts Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran Ips Di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama meneliti tentang pembelajaran abad 21 b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif c. Sama-sama diterapkan pada mata pelajaran IPS 	Penelitian terdahulu meneliti tentang upaya guru IPS dalam mengembangkan keterampilan abad 21, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang implementasi pembelajaran abad 21
4.	Zakiyatul Nisa'	Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama meneliti tentang pembelajaran abad 21 b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 	Penelitian terdahulu mengimplementasikan pembelajaran abad 21 pada pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan pada mata pelajaran IPS

5.	Luluk Nurjanah	Penerapan Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III Sd Aisyiyah	<p>a. Sama-sama meneliti tentang pembelajaran abad 21</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>a. Penelitian terdahulu mengimplementasikan pembelajaran abad 21 pada pembelajaran tematik, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan pada mata pelajaran IPS</p> <p>b. Lokasi penelitian terdahulu di kelas III SD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya di SMP Negeri 2 Balung Jember</p>
----	----------------	--	--	---

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁵

1. Implementasi Pembelajaran Abad 21

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan terperinci.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah di anggap

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 94

sempurna.¹⁶ implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan¹⁷

Dari pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun matang. Implementasi menitikberatkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan

b. Pengertian pembelajaran abad 21

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan padapeserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di

¹⁶ Ermanovida, dkk. *Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah Daring Masa Pandemi Covid-19 Dengan Menerapkan Teknologi digital dalam proses Pembelajaran PKN di Universitas Sriwijaya* (Palembang: Bening Media Publishing, 2021), 45.

¹⁷ Zakky, "Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum" Agustus 27, 2018. <https://www.zonareferensi.com/pengertianimplementasi/html>

manapun dan kapanpun.¹⁸

Abad 21 merupakan abad pengetahuan, abad dimana informasi banyak tersebar dan teknologi berkembang. Karakteristik abad 21 ditandai dengan semakin bertautnya dunia ilmu pengetahuan, sehingga sinergi diantaranya semakin cepat. Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan, telah terbukti dengan semakin menyempit dan meleburnya factor “ruang dan waktu” yang selama ini menjadi aspek penentu kecepatan dan keberhasilan ilmu pengetahuan oleh umat manusia.¹⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mempersiapkan generasi abad 21 dimana kemajuan teknologi yang berkembang begitu cepat memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk pada proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pemerintah merancang pembelajaran abad 21 yang berbasis pada siswa, sementara guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

National Education Association mendefinisikan bahwa keterampilan abad ke-21 meliputi keterampilan 4C, diantaranya kemampuan berpikir kritis, komunikasi dan kolaborasi, kreativitas. Sebagai berikut:²⁰

1) Berpikir kritis (*Critical Thinking*), yaitu kemampuan siswa dalam

¹⁸ Moh.Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Sleman: CV Budi Utama, 2018), 7

¹⁹ Daryanto & Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 2

²⁰ Nila Arianti & Pramudita, *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Melalui Kerangka Community of Inquiry Dengan Model Think Pair Share*, Vol 14, No 1, 2022, Jurnal visi ilmu pendidikan, 66. DOI: 10.26418/jvip.V14i1.50290

berpikir kritis berupa bernalar, mengungkapkan, menganalisis dan menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir kritis biasanya diawali dengan kemampuan seseorang mengkritisi berbagai fenomena yang terjadi disekitarnya, kemudian menilai dari sudut pandang yang digunakannya. Kemudian ia memposisikan dirinya, dari situasi yang tidak tepat menjadi situasi yang berpihak padanya.

- 2) Komunikasi (*Communication*), yaitu bentuk nyata keberhasilan pendidikan dengan adanya komunikasi yang baik dari para pelaku pendidikan demi peningkatan kualitas pendidikan.
- 3) Kolaborasi (*Collaboration*), yaitu mampu bekerja sama, saling bersinergi dengan berbagai pihak dan bertanggung jawab dengan diri sendiri, masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian ia akan senantiasa berguna bagi lingkungannya.
- 4) Kreativitas (*Creativity*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas peserta didik perlu diasah setiap hari agar menghasilkan inovasi baru bagi dunia pendidikan. Kreativitas membekali seorang peserta didik yang memiliki daya saing dan memberikan sejumlah peluang baginya untuk dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

c. Karakteristik Guru Abad 21

Guru sebagai fasilitator, motivator dan inspirator. Saat ini perkembangan digital sudah demikian maju, guru bukan satu-satunya sumber informasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus bisa

menjadi fasilitator dan motivator bagi muridnya untuk mencari dan memanfaatkan sumber belajar melalui kemajuan digital. Hal ini sekaligus sebagai inspirator untuk murid-muridnya agar lebih giat belajar dan menemukan sumber informasi melalui teknologi yang berkembang.²¹

- 1) Minat baca guru harus tinggi. Dapat dibayangkan kalau minat baca guru rendah, apa jadinya? Pastilah pengetahuan guru akan stagnan dan terlampaui oleh pengetahuan siswanya. Implikasi yang terjadi adalah kewibawaan guru merosot dimata siswanya.
- 2) Guru harus memiliki kemampuan menulis karya ilmiah. Disamping minat baca guru harus tinggi, guru dituntut juga memiliki kemampuan menulis karya ilmiah. Sebab guru dalam tugasnya akan selalu memberikan macam-acam tugas kepada siswanya. Beberapa penugasan yang diwajibkan guru kepada siswanya antara lain adalah mereviu buku, artikel jurnal, membuat karangan pendek dan lain-lain. Hal ini semua menuntut guru harus mahir menulis.
- 3) Guru harus kreatif dan inovatif mempraktekkan model-model pembelajaran. Tuntutan pembelajaran abad 21 mengharuskan guru kreatif dan inovatif mempraktekkan model-model pembelajaran yang dapat mengkonstruksi pengetahuan siswanya. Kombinasi antara model pembelajaran dan penggunaan teknologi digital akan menimbulkan kreativitas dan inovasi siswa.

²¹ Edi Syahputra, *Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia*, Vol 1, E-JournalProsiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN, 2018, 1281.

- 4) Guru mampu bertransformasi secara kultural. Pandangan “teacher centered” pada kultur pembelajaran sebelumnya harus dapat bertransformasi ke arah “student centered”. Jadikan siswa sebagai subyek belajar yang dapat berkembang dan mengkonstruksi pengetahuannya secara maksimal.

d. Peranan Guru Abad 21

Tuntutan dunia internasional terhadap tugas guru memasuki abad ke-21 tidaklah ringan. Pembelajaran abad ke-21 menuntut banyak hal dari seorang guru khususnya yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan. Dalam perannya yang pertama, guru menyiapkan peserta didik untuk mampu memiliki keterampilan abad 21. Seorang guru perlu menguasai berbagai bidang, mahir dalam hal pedagogi termasuk inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran, memahami psikologi pembelajaran dan memiliki keterampilan konseling, mengikuti perkembangan tentang kebijakan kurikulum dan isu pendidikan, mampu mendesain pembelajaran, mampu memanfaatkan media dan teknologi baru dalam pembelajaran, dan tetap menerapkan nilai-nilai untuk pembentukan kepribadian dan akhlak yang baik.

Guru merupakan pendidik profesional yang harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan bermutu. Pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan pribadi yang utuh dengan pembelajaran yang mengembangkan kreativitas peserta didik dan melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking

Skill/HOTS)

Pembelajaran abad ke-21 memiliki Tujuan utama yakni membangun kemampuan belajar peserta didik dan mendukung perkembangan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat, aktif, mandiri. Peran penting seorang guru abad ke-21 sebagai role model untuk kepercayaan, keterbukaan, ketekunan dan komitmen bagi siswanya dalam menghadapi ketidakpastian di abad ke-21.

Guru perlu memperkuat keingintahuan intelektual siswa, keterampilan mengidentifikasi dan memecahkan masalah, dan kemampuan mereka untuk membangun pengetahuan baru dengan orang lain. Guru yang ahli dalam mencari tahu bersama-sama dengan siswa mereka, tahu bagaimana melakukan sesuatu, tahu bagaimana cara untuk mengetahui sesuatu atau bagaimana menggunakan sesuatu untuk melakukan sesuatu yang baru secara baik dan benar.

Guru diharapkan mampu dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertumpu dan melaksanakan empat pilar belajar yang dianjurkan oleh komisi internasional UNESCO untuk pendidikan, yaitu:²²

- 1) *Learning to know*
- 2) *Learning to do*
- 3) *Learning to be*
- 4) *Learning to live together*

²² Daryanto & Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 6-7

Jika dicermati ke-empat pilar tersebut menuntut seorang guru untuk kreatif, bekerja secara tekun dan harus mampu dan mau meningkatkan kemampuannya. Berdasarkan tuntutan tersebut seorang guru akhirnya dituntut untuk berperan lebih aktif dan lebih kreatif.

- 1) Guru tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan sebagai produk, tetapi terutama sebagai proses. Dia harus memahami disiplin ilmu pengetahuan yang ia tekuni sebagai *ways of knowing*. Karena itu lebih dari sarjana pemakai ilmu pengetahuan tetapi harus menguasai epistemologi dari disiplin ilmu tersebut.
- 2) Guru harus mengenal peserta didik dalam karakteristiknya sebagai pribadi yang sedang dalam proses perkembangan, baik cara pemikirannya, perkembangan sosial dan emosional, maupun perkembangan moralnya.
- 3) Guru harus memahami pendidikan sebagai proses pembudayaan sehingga mampu memilih model belajar dan sistem evaluasi yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi berbagai kemampuan, nilai, sikap, dalam proses mempelajari berbagai disiplin ilmu.
- 4) Lebih jauh, dikemukakan pula tentang peranan guru yang berhubungan dengan aktivitas pengajaran dan administrasi pendidikan, diri pribadi, dan dari sudut pandang psikologis.

2. Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian Ilmu pengetahuan sosial

Pusat kurikulum mendefinisikan ilmu pengetahuan sosial sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS juga dikenal dengan nama social studies yang merupakan kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat. IPS mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya di lingkungan sendiri, dengan tetangga yang dekat sampai jauh. IPS juga mengkaji bagaimana manusia bergerak dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, IPS mengkaji tentang keseluruhan kegiatan manusia. Kompleksitas kehidupan yang akan dihadapi siswa nantinya bukan hanya akibat tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi saja, melainkan juga kompleksitas kemajemukan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, IPS mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan manusia dan juga tindakan-tindakan empatik yang melahirkan pengetahuan tersebut.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya

IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia dipermukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.²³

Ilmu pengetahuan sosial atau IPS merupakan mata pelajaran ditingkat SD/MI dan menengah, atau salah satu program studi di perguruan tinggi yang identik dengan *social studies* dalam kurikulum dipersekolahan di negara lain seperti Amerika Serikat. pengertian IPS ditingkat persekolahan, mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, khususnya antara IPS untuk sekolah dasar dengan IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, gabungan dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu, dan ada yang berarti program pengajaran.²⁴

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan mata pelajaran IPS pada umumnya adalah mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan dasar nilai-nilai moral etik yang tinggi dan menjunjung tinggi nilai budaya bangsa serta membentuk peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, wawasan kebangsaan, dan etika sosial, berakhlak sosial yang tinggi.

Setiap guru IPS mestinya paham hakikat keterpaduan dalam mata pelajaran IPS. Namun, ternyata masih banyak guru yang

²³ Agus Subagyo, *Media Enikki Dalam Pembelajaran IPS* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 2-3

²⁴ Muhammad Ainur Rafiq, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020), 26

memahami IPS sebagai mata pelajaran yang terpisah sebagai ilmu sosial seperti Ekonomi, Geografi, Sosiologi, dan Sejarah. Bahkan sangat mungkin di antara guru IPS yang ada, juga kurang memahami tujuan pembelajaran IPS.

Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Ke-empat tujuan di atas menunjukkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang baik. Dengan demikian, IPS sebenarnya merupakan pelajaran yang sangat penting.²⁵

²⁵Agus Subagyo, *Media Enikki Dalam Pembelajaran IPS*, 4-5

c. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, sebuah proses pembelajaran dalam naungan kurikulum merdeka tidak terlepas dari tiga tahapan, yakni perencanaan pembelajaran dan asesmen, Pelaksanaan pembelajaran dan asesmen, pengolahan dan pelaporan hasil asesmen:

1) Perencanaan

a) Pengertian perencanaan

Pembelajaran dapat diawali dengan proses perencanaan asesmen dan perencanaan pembelajaran. Pendidik perlu merancang asesmen yang dilaksanakan pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran. Perencanaan asesmen, terutama pada asesmen awal pembelajaran sangat perlu dilakukan karena untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik.

b) Langkah-langkah perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang harus dirancang meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk

dokumen yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual.²⁶

(1) Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Jika dianalogikan dengan sebuah perjalanan berkendara, CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut (fase).

Dalam tahap merumuskan tujuan pembelajaran ini, pendidik belum mengurutkan tujuan-tujuan tersebut, cukup merancang tujuan-tujuan belajar yang lebih operasional dan konkret saja terlebih dahulu. Dengan demikian, pendidik dapat melakukan proses pengembangan rencana pembelajaran langkah demi langkah.

Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat dua komponen utama, yaitu: 1) Kompetensi, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan/didemonstrasikan oleh peserta didik. 2) Lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.

²⁶ Anindito Aditomo, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 3

(2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Pada tahap merumuskan tujuan pembelajaran ini, pendidik belum mengatur urutan tujuan-tujuan tersebut. Fokusnya adalah merancang tujuan-tujuan belajar yang lebih operasional dan konkret terlebih dahulu. Urutan tujuan pembelajaran akan disusun pada tahap selanjutnya. Dengan demikian, pendidik dapat mengembangkan rencana pembelajaran secara bertahap dan langkah demi langkah.

Komponen utama yang sebaiknya dicakup dalam penulisan tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan atau didemonstrasikan oleh peserta didik.
- b. Lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir suatu unit pembelajaran.²⁷

(3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran memiliki fungsi yang mirip dengan silabus yang dikenal sebelumnya, yaitu untuk merencanakan dan mengatur pembelajaran serta asesmen secara umum dalam

²⁷ Aditomo, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 15

satu tahun. Oleh karena itu, pendidik dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran sebagai pengganti silabus, yang mencakup langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, pendidik memiliki tiga pilihan yang dapat dilakukan:

- a) Merancang sendiri alur tujuan pembelajaran berdasarkan Standar Kompetensi (CP).
- b) Mengembangkan dan memodifikasi contoh alur tujuan pembelajaran yang disediakan.
- c) Menggunakan contoh alur tujuan pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah.²⁸

Pilihan tersebut memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk memilih cara yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran.

(4) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Rencana pembelajaran dirancang dengan tujuan untuk memberikan panduan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Dalam

²⁸ Anindito Aditomo, 19

rencana pembelajaran, detailnya akan lebih spesifik dan rinci dibandingkan dengan alur tujuan pembelajaran.

Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran yang membantu mengarahkan proses pembelajaran.

Rencana pembelajaran ini dapat berbentuk :

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu, rencana pembelajaran yang biasa digunakan dan mengandung komponen yang diperlukan dalam pembelajaran.
- b) Modul ajar Pendekatan alternatif adalah menggunakan modul ajar. Jika pendidik memilih menggunakan modul ajar, maka ia tidak perlu membuat RPP karena lebih lengkap daripada RPP²⁹

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.³⁰ Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat

²⁹ Anindito Aditomo, 23

³⁰ Nurdyansyah, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Vol. 1, No. 3 (2018), 131.

berinovasi dalam modul ajar.³¹Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.

Pilihan antara RPP dan modul ajar tergantung pada preferensi dan kebutuhan pendidik dalam mengatur pembelajaran sesuai dengan konteks dan tujuan pembelajaran. Modul Ajar mencakup beberapa elemen penting antara lain :

a) Tujuan pembelajaran: Merupakan salah satu dari tujuan yang ada dalam alur tujuan pembelajaran. Tujuan ini harus jelas dan terukur.

b) Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran:

Merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

c) Rencana asesmen awal pembelajaran: Merupakan rencana untuk melakukan asesmen atau evaluasi pada awal pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan awal peserta didik. Rencana ini juga mencakup instrumen dan cara penilaian yang akan

³¹Nesri, F. D. P., & Kristianto, Y, "Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa",

digunakan.

- d) Rencana asesmen akhir pembelajaran: Merupakan rencana untuk melakukan asesmen atau evaluasi pada akhir pembelajaran guna mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran. Rencana ini juga mencakup instrumen dan cara penilaian yang akan digunakan.
- e) Media pembelajaran: Merupakan media atau sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran, seperti bahan bacaan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari oleh peserta didik. Media pembelajaran ini dapat membantu dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Semua elemen ini dirancang dalam rencana pembelajaran untuk membantu pendidik dalam mengatur dan melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

2) Pelaksanaan

Pada siklus ini, pendidik diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajaran yang : (1) interaktif; (2) inspiratif; (3) menyenangkan (4) menantang; (5) memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; dan (6) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Sepanjang proses pembelajaran, pendidik dapat mengadakan asesmen formatif untuk mengetahui

sejauh mana tujuan pembelajaran sudah dicapai oleh peserta didik.

Guru memegang teguh prinsip-prinsip mengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut meliputi prinsip perhatian, prinsip aktivitas, prinsip apersepsi, prinsip peragaan, prinsip individualisasi, prinsip sosialisasi, dan prinsip evaluasi.³² Berikut ini adalah beberapa kegiatan yang termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran:

a) Membuka pelajaran

Kegiatan awal pembelajaran memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Keterampilan dalam membuka pelajaran bertujuan untuk mempersiapkan diri dan mental peserta didik agar mereka siap dan dapat fokus dalam menerima materi pembelajaran.³³ Ada beberapa komponen dan aspek yang menjadi perhatian guru dalam membuka pelajaran,³⁴ antara lain:

(1) Menarik perhatian siswa: Guru berusaha untuk memikat perhatian siswa agar mereka tertarik dan terlibat dalam pembelajaran yang akan dilakukan.

(2) Memberikan motivasi belajar kepada siswa: Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar mereka termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi secara

³²Buna'i. Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 43

³³Rusmaini. Kemampuan Dasar Mengajar (Banten: UNPAM Press. 2019), 37

³⁴Rusmaini, 39-41

aktif dalam proses pembelajaran.

(3) Memberikan arahan: Guru memberikan arahan yang jelas tentang tujuan pembelajaran, langkah-langkah yang akan dilakukan, serta aturan dan harapan yang harus diikuti oleh siswa.

(4) Membuat keterkaitan: Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau pengalaman siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat melihat relevansi dan nilai penting dari materi yang akan dipelajari.

b) Menyampaikan Materi Pelajaran

Kemampuan guru dalam menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran dalam pembelajaran IPS melibatkan kemampuan untuk memberikan penjelasan secara sistematis, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran tersebut.

Kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran dapat membantu mengatasi kekurangan yang mungkin ada dalam metode pembelajaran yang digunakan atau perangkat pengajaran yang dipakai.³⁵

c) Menggunakan Metode/Model Pembelajaran

Dengan menggunakan pendekatan/metode pembelajaran

³⁵Sulaiman. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Aceh: PeNA, 2017), 138

tertentu, guru diharapkan dapat melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan belajar. Tujuannya adalah untuk membangkitkan semangat dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan metode mengajar yang beragam dan mengedepankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Karena penelitian ini fokus pada penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran IPS, terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam model tersebut. Langkah-langkah tersebut adalah:

- (1) Orientasi Siswa pada Masalah, yaitu memfokuskan perhatian siswa pada masalah yang akan diselesaikan.
- (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, yaitu mengatur dan mengorganisir siswa agar dapat belajar secara efektif.
- (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, yaitu membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan baik se cara individu maupun dalam kelompok.
- (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, yaitu Mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang telah dicapai oleh siswa.
- (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan

masalah yang telah dilakukan.³⁶

d) Menggunakan Media Pembelajaran

Setiap siswa memiliki perbedaan dalam penggunaan indra mereka. Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap informasi visual, sementara yang lain lebih berorientasi pada informasi audio atau menggunakan keterampilan motorik mereka. Untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda ini, guru perlu mengadopsi pendekatan yang beragam dalam penggunaan media pembelajaran, dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.³⁷

Proses pembelajaran dapat diperkaya dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Dengan menggunakan media tersebut, guru memiliki kemampuan untuk menciptakan berbagai situasi pembelajaran di dalam kelas, memilih metode yang sesuai untuk setiap situasi yang berbeda, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang dinamis. Selain itu, media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam mengubah ide-ide yang abstrak atau asing menjadi konkrit dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

e) Menutup Pelajaran

Kegiatan penutup pelajaran adalah bagian penting yang harus dilakukan oleh guru untuk menyimpulkan dan

³⁶Ajat Sudrajat dan Eneng Hernawati, Model-Model Pembelajaran Model-Model Pembelajaran (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2020), 25.

³⁷Arifmiboy, Microteaching Model tadaluring (Ponorogo: Wade Group, 2019),121.

mengakhiri kegiatan pembelajaran inti. Saat melakukan rangkuman materi, guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mereka tentang materi yang telah dipelajari.³⁸

Pada kegiatan menutup pelajaran, ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menutup pelajaran, yaitu:

- (1) Meninjau kembali materi yang telah dipelajari
- (2) Merangkum inti pengajaran
- (3) Membuat ringkasan
- (4) Melakukan evaluasi.³⁹

3) Evaluasi

Dalam penilaian berbasis kelas penilaian (assesment) merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian, kemajuan belajar peserta didik, dan mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan.⁴⁰ Langkah berikutnya adalah tahap asesmen pembelajaran atau evaluasi.

Asesmen pembelajaran bertujuan untuk mengukur aspek yang seharusnya diukur dan memiliki pendekatan yang holistik. Asesmen dapat dilakukan secara formatif maupun sumatif.

Asesmen formatif memiliki dua bentuk, yaitu asesmen pada awal pembelajaran dan asesmen selama pembelajaran berlangsung.

Asesmen pada awal pembelajaran bertujuan untuk mendukung

³⁸Rusmaini, Kemampuan Dasar Mengajar, 47

³⁹Rusmaini, Kemampuan Dasar Mengajar, 48-49.

⁴⁰Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai-Karakter (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 17-18.

pembelajaran diferensial, sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Sementara itu, asesmen formatif yang dilakukan selama pembelajaran dapat digunakan sebagai dasar untuk merefleksikan keseluruhan proses belajar.

Hasil asesmen ini menjadi acuan untuk perencanaan pembelajaran dan memberikan dasar untuk melakukan revisi jika diperlukan. Jika peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, pendidik dapat melanjutkan ke tujuan pembelajaran berikutnya. Namun, jika tujuan pembelajaran belum tercapai, pendidik perlu memberikan penguatan terlebih dahulu. Setelah itu, guru perlu melakukan asesmen sumatif untuk memastikan pencapaian keseluruhan tujuan pembelajaran.⁴¹

Pelaksanaan asesmen pada paradigma pendidikan lama cenderung lebih berfokus pada asesmen sumatif yang menjadi acuan dalam meninjau hasil belajar peserta didik. Hasil asesmen dalam paradigma ini belum digunakan sebagai umpan balik atau feedback untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, para pendidik diharapkan mampu lebih fokus dalam mengimplementasikan asesmen formatif dibandingkan asesmen sumatif. Asesmen formatif digunakan untuk proses pembelajaran

⁴¹ Anindito Aditomo, 4

berkelanjutan. Paradigma pendidikan berbasis kurikulum merdeka juga menekankan asesmen yang bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan dari siswa. Hasilnya digunakan oleh para guru sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar dari peserta didik bahwa kurikulum merdeka belajar membedakan tiga kategori, yaitu; asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Hal ini bertujuan untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran. Berikut ini uraian terkait dengan pelaksanaan asesmen formatif, sumatif, dan diagnostik dalam kurikulum merdeka belajar.⁴²

a) Asesmen Formatif

Asesmen formatif adalah asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Purnawanto berpendapat bahwa asesmen formatif dapat dilaksanakan di awal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.⁴³ Asesmen ini termasuk kategori asesmen formatif yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran bukan untuk

⁴²U Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (2022), 130–138.

⁴³Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 20, No. 1 (2022), 75–94.

penilaian hasil belajar tapi untuk memenuhi kebutuhan guru. Guru dapat melaksanakan asesmen formatif untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus memberikan umpan balik yang cepatsepanjang atau di tengah kegiatan atau langkah pembelajaran ataupun di akhir pembelajaran. Pelaksanaan asesmen formatif dapat dilakukan dengan memperhatikan hal berikut:

(1) Dilaksanakan bersamaan dalam proses pembelajaran, yang kemudian ditindaklanjuti untuk memberi perlakuan berdasarkan kebutuhan peserta didik serta perbaikan proses pembelajaran.

(2) Pendidik dapat menggunakan berbagai teknik seperti observasi, performa (kinerja, produk, proyek, portofolio), maupun tes.

(3) Tindak lanjut yang dilakukan bisa dilakukan langsung dengan memberikan umpan balik atau melakukan intervensi.

(4) Pendidik dapat mempersiapkan berbagai instrumen seperti rubrik, catatan anekdotal, lembar ceklist untuk mencatat informasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

b) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah proses penilaian yang dilakukan untuk menyelesaikan satu lingkup materi, akhir semester, atau

akhir tahun ajaran.⁴⁴Black et.al menyatakan bahwa asesmen sumatif dapat digunakan sebagai proses evaluasi terhadap kemampuan belajar siswa yang dilaksanakan dengan periode waktu tertentu.⁴⁵Pelaksanaan evaluasi sumatif dalam proses belajar mengajar dilaksanakan untuk merekam pencapaian siswa dan sebagai laporan pendidik di akhir masa studi peserta didik. Evaluasi sumatif adalah metode untuk menilai kurikulum pada akhir silabus yang fokusnya adalah pada hasil. Dengan penilaian ini seorang guru ingin mengetahui apa yang diingat siswa terhadap pembelajaran yang sudah dijalani, dan sejauh mana kemahiran atau keberhasilan siswa pada akhir sebuah unit, mata pelajaran, atau program secara keseluruhan. Penilaian sumatif hampir selalu dinilai secara formal. Ujian Akhir semester, final presentations, atau final projects adalah contoh evaluasi sumatif⁴⁶

Pelaksanaan asesmen sumatif dapat dilakukan dengan memperhatikan hal berikut:

- (1) Sumatif dilakukan pada akhir lingkup materi untuk mengukur kompetensi yang dikehendaki dalam tujuan pembelajaran dan pada akhir semester.

⁴⁴M Natshia, H., & Abdi, "Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka", *Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 11, No. 3 (2022), 227–245.

⁴⁵Harrison, et. al, "Working Inside the Black Box: Assessment for Learning in the Classroom", *Phi Delta Kappan*, Vol. 86, No. 1 (2004), 8–21.

⁴⁶Fitri Adinda, A. H., et.al, "Penilaian Sumatif Dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online", *Report Of Biology Education*, Vol. 2, No. 2 (2021), 1–10.

- (2) Pendidik dapat menggunakan berbagai teknik seperti portofolio, performa (kinerja, produk, proyek, portofolio), maupun tes.
- (3) Hasil sumatif dapat ditindak lanjuti dengan memberikan umpan balik atau melakukan 1 lingkup materi (terdiri beberapa tujuan pembelajaran).
- (4) Pada akhir fase, jika diperlukan untuk menguatkan konfirmasi capaian hasil belajar, asesmen sumatif dapat dilakukan pada akhir semester, berfokus pada kompetensi yang dipelajari selama satu semestertervensi kepada peserta didik maupun proses pembelajaran yang telah dilakukan.

c) Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalammerencanakan pembelajaran. Tahapan asesmen diagnostik dalam proses pembelajaran:

- (1) Menganalisis laporan hasil belajar (rapor) peserta didik tahun sebelumnya.

- (2) Mengidentifikasi kompetensi yang akan diajarkan;
- (3) Menyusun instrumen asesmen untuk mengukur kompetensi peserta didik.
- (4) Instrumen asesmen yang dapat digunakan antara lain: tes tertulis atau lisan, keterampilan (produk, praktik), dan observasi.
- (5) Bila diperlukan menggali informasi peserta didik dalam aspek: latar belakang keluarga, motivasi, minat, sarana dan prasarana belajar, serta aspek lain sesuai kebutuhan peserta didik atau sekolah.
- (6) Pelaksanaan asesmen dan pengolahan hasil, dan
- (7) Hasil diagnosis menjadi data atau informasi untuk merencanakan pembelajaran sesuai tahap capaian dan karakteristik peserta didik.

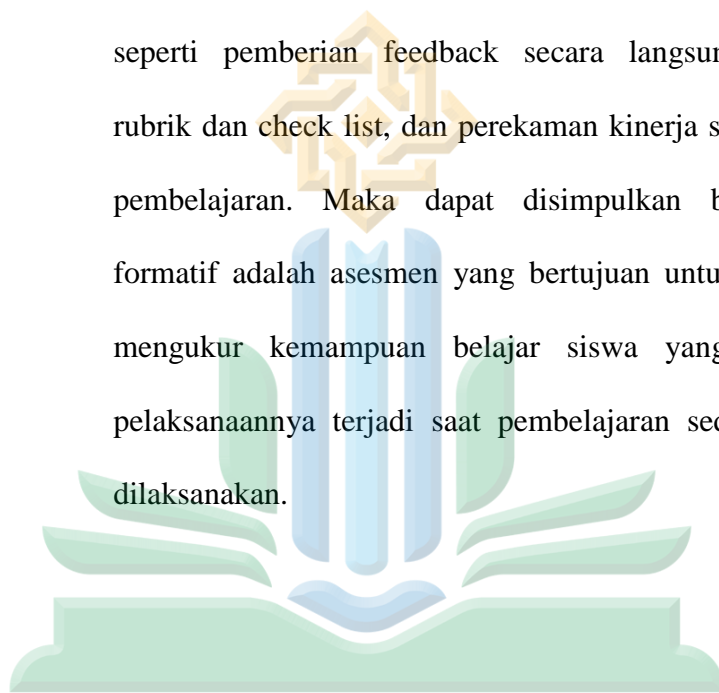
Siklus asesmen di atas menunjukkan bahwa peranan guru tidak hanya sebagai pengajar yang menyajikan dan juga mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran akan tetapi sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai pemecahmasalah. Guru dapat memecahkan masalah terkait dengan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran dengan cara melakukan diagnosis terhadap kemampuan dan capaian peserta didik itu sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa asesmen diagnostik merupakan salah satu teknik

evaluasi yang menolong guru untuk menjalankan perannya sebagai pemecah masalah agar mampu mengidentifikasi permasalahan belajar dan tantangan yang dihadapi oleh peserta didik selama proses belajar. Hasil ini nantinya akan mampu membantu guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa komponen penting dalam siklus pembelajaran, kemampuan pendidik dalam menggunakan berbagai jenis asesmen dalam upaya mencari informasi terkait perkembangan peserta didiknya sangat diperlukan, terutama di dalam kemampuan mengolah, mengintepretasi data dan informasi yang dikumpulkan serta yang lebih penting lagi dalam memanfaatkan asesmen sebagai dasar yang tepat untuk memberikan umpan balik yang tepat dan segera kepada peserta didik, sehingga peseta didik mampu melaksanakan pembelajaran secara bertumbuh, sesuai dengan prinsip penerapan pola pikir bertumbuh (growth mindset).

Pendidik diharapkan lebih berfokus pada pelaksanaan asesmen formatif dibandingkan asesmen sumatif, Dari pelaksanaan asesmen formatif di atas dapat dilihat bahwa asesmen ini lebih menekankan pada fungsi perbaikan proses

pembelajaran dan untuk memonitor proses pembelajaran siswa. Para pendidik mampu memfasilitasi kinerja peserta didik dengan menggunakan asesmen formatif. Asesmen satu ini dilaksanakan untuk menilai progres peserta didik selama proses pembelajaran dengan memanfaatkan beberapa teknik asesmen, seperti pemberian feedback secara langsung, penggunaan rubrik dan check list, dan perekaman kinerja siswa saat proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa asesmen formatif adalah asesmen yang bertujuan untuk meninjau dan mengukur kemampuan belajar siswa yang mana proses pelaksanaannya terjadi saat pembelajaran sedang dan masih dilaksanakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.⁴⁷ Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya, yang menunjukkan detail suatu data yang diteliti.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah.⁴⁸ Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di SMP Negeri 2 Balung Jember. Maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Balung Jember, yang berlokasi di Jl. SMPN 2 Nomor 9, Balung kopi, Balung kidul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. Di depan SMPN 2 Balung terdapat Pondok

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 18

⁴⁸ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) 160

Pesantren, dan di sekitarnya terdapat beberapa Masjid dan dua gereja. Kondisi ini sangat efektif untuk mendukung pengetahuan agama dan budi pekerti. Ke arah utara dari SMPN 2 Balung berjarak ± 3 km terdapat BNI 46, Bank Jatim, BCA, BSM, BRI dan pasar induk yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Di utara lagi berdiri kantor STO Telkom Balung, di utaranya lagi berjarak ± 5 km terdapat Kantor Kecamatan Balung, KORAMIL serta POLSEK, Rumah Sakit Umum Daerah dan Puskesmas Balung yang tentunya ikut mendukung kondisi sekolah yang aman dan sehat. Di sebelah barat SMPN 2 Balung berjarak ± 400 m terdapat SMA Negeri 1 Balung yang nantinya dapat mendukung serta menjadi motivasi bagi lulusan SMPN 2 Balung guna melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Di sebelah selatan dan timur terdapat perusahaan genteng, batako dan bata serta sentra kerajinan perak yang dapat mendukung proses pembelajaran bidang studi Prakarya dan Seni Budaya maupun kewirausahaan (bidang ekonomi).

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan yang merupakan seseorang yang dijadikan sebagai orang yang dibutuhkan untuk memberikan informasi terkait situasi dan kondisi di lapangan. Subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang itu dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.⁴⁹ Jadi, Purposive

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 289

Sampling ini merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan.

Subyek yang dipilih dalam penelitian ini antara lain:

- 1 Bapak Syaifuddin Zuhri, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Balung Jember
- 2 Bapak Sunarto, S.Pd., selaku Waka kurikulum di SMP Negeri 2 Balung Jember
- 3 Ibu Dwi Sulistiyo Ningsih, S.Pd., selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 2 Balung Jember
- 4 Inesya Putri, Nur Ainun Asyifa, Alfin Cahya Eka Putra, Musyafak Zikrillah, selaku Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Balung Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁰ Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan 3 cara yaitu:

- 1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti untuk turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁵¹

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 296

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 297

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif dimana peneliti hanya sebagai pengamat saja, tidak ikut serta dalam kegiatan maupun program yang sedang diteliti. Namun, kehadiran peneliti tetap di pertanggungjawabkan dalam memperoleh data di lapangan.

2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi.

Tujuan peneliti menggunakan teknik wawancara atau interview untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sumber yang relevan berupa pendapat, pengalaman, pikiran dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri Balung Jember.

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁵²

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 306

3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bias berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵³ Dalam penelitian ini, tujuan peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu untuk memperoleh data berupa foto pada saat pelaksanaan penelitian serta dokumen lain yang dapat memperkuat penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman kepada pendapat Miles dan Huberman yang menjelaskan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melalui empat tahapan, yaitu:

1 Pengumpulan data (*Date Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama sehari-hari, bahkan sampai berbulan-bulan. Akan terkumpul data yang sangat banyak dan data sangat bervariasi. Data tersebut dikumpulkan menjadi satu untuk dilanjut proses selanjutnya.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 314

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 319

2 Reduksi data (*Data Reduction*)

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga, data yang direduksi mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Data yang direduksi dalam penelitian ini yaitu data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember.

3 Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data tersebut maka akan semakin mudah dipahami.

Pada bagian ini, peneliti sudah dapat mengumpulkan informasi dan juga mengorganisasikan data yang dapat memberikan peluang untuk mengambil kesimpulan. Sehingga, data akan mudah di pahami dan juga dapat tersaji dengan baik tanpa ada data yang sudah tidak dibutuhkan.

4 Penarikan Kesimpulan / Verivikasi (*Conclusion Drawing / Verivication*)

Pada langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verivikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan

masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵⁵ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yang berarti membandingkan dan mengecek balik antara metode pengumpulan data yang satu dengan metode pengumpulan data yang lain.

1 Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek data dari beberapa sumber, dalam artian memberikan beberapa pertanyaan yang sama kepada beberapa sumber informan yang berbeda. Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari berbagai sumber data dari informan yang berbeda.

⁵⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 156

2 Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan ini peneliti akan memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap prapenelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut:

.1. Tahap Pra-Penelitian

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian, dari permasalahan itu diangkat menjadi judul penelitian dan membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing.

b. Memilih tempat penelitian

Sembari melakukan perancangan, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi di mana akan melakukan penelitian. Pada penelitian

ini memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Balung Jember.

c. Melakukan izin penelitian

Berhubung penelitian ini adalah penelitian resmi yang meliputi lokasi penelitian yang formal. Maka, perlu penulis melakukan perizinan untuk penelitian kepada pihak desa demi kelancaran proses penelitian.

d. Menilai lapangan

Setelah melakukan perizinan secara langsung, peneliti harus melalui proses sosialisasi diri dengan keadaan objek penelitian, informan, agar informan tidak merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali atau informan menerima kehadiran penulis sehingga data apapun dapat digali.

e. Memilih informan

Hal yang penting setelah melakukan sosialisasi diri dengan lapangan adalah tepat memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

f. Menyiapkan instrumen penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami kondisi lapangan, seperti memahami latar penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi. Bertindak netral dan peran serta dalam kegiatan dan hubungan baik dengan subjek, menentukan alokasi studi serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap penganalisan data yang telah terkumpul, pastinya data bersifat kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan data, mana yang penting, mana yang harus dibuang melalui beberapa tahap analisis data yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Sebagaimana diterangkan pada teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan), dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan pada bagian ini. Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Balung Jember

SMP Negeri 2 Balung adalah salah satu jenjang pendidikan menengah pertama yang berada di kecamatan Balung tepatnya di desa Balung Kidul. SMP Negeri 2 Balung berdiri pada tanggal 22 November 1985. SMP Negeri 2 Balung didirikan untuk mengembangkan sikap, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dipersiapkan peserta didik untuk dapat hidup di tengah-tengah masyarakat dan menyiapkan peserta didik untuk memasuki tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Sebagai lembaga pendidikan SMP Negeri 2 Balung memiliki tujuan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek, yang sekaligus merupakan cita-cita ideal yang harus diketahui oleh seluruh

komponen yang ada di dalamnya, cita-cita itu tertuang dalam VISI, MISI, dan TUJUAN.

2. Profil SMP Negeri 2 Balung Jember

Tabel 4.1 Profil SMP Negeri 2 Balung Jember

Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Balung
NPSN	20523854
Alamat Sekolah	Jl. SMPN no. 9 Balung Kidul.
Desa	Balung Kidul
Kecamatan	Balung
Kabupaten	Jember
Provinsi	Jawa Timur
Tahun didirikan	1985

Sumber Data : Dokumentasi SMP Negeri 2 Balung

3. Letak Geografis SMP Negeri 2 Balung

SMP Negeri 2 Balung terletak di jalan SMPN 2 No. 9 Desa Balung Kidul

Kecamatan Balung dengan batas-batas sebagai berikut:

- a) Batas sebelah utara : persawahan
- b) Batas sebelah timur : persawahan
- c) Batas sebelah selatan : perkampungan warga
- d) Batas sebelah barat : perkebunan

4. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Balung Jember

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Adapun visi dan misi SMP Negeri 2 Balung Jember adalah sebagai berikut:

a. Visi dan Indikator Visi

Visi adalah cita-cita warga sekolah yang akan dicapai terkait potensi, kebutuhan dan keinginan warga sekolah. SMP Negeri 2 Balung sebagai lembaga pendidikan menengah yang berciri khas religius islami perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang

tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan sekolah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. SMP Negeri 2 Balung juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan global yang sangat cepat. Untuk itu SMP Negeri 2 Balung ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

“Terciptanya Warga Sekolah yang Beriman dan taqwa, cerdas, berakhlak mulia (Bercahaya) dan Berwawasan Lingkungan”.

Indikator visi SMP Negeri 2 Balung adalah:

- 1) Mempunyai karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis.
- 3) Terwujudnya warga sekolah yang memiliki pengendalian diri, sabar, disiplin, kerja keras, bertanggung jawab, jujur, membela kebenaran, kesopanan, kesantunan, taat pada peraturan, loyal, demokratis, sikap kebersamaan, musyawarah, gotong royong, toleran, tertib, damai, anti kekerasan, hemat, dan Peduli lingkungan;
- 4) Terwujudnya warga sekolah yang mencintai lingkungan melalui Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS).

b. Misi

Misi sekolah adalah tindakan strategis yang akan dilaksanakan oleh sekolah untuk mencapai visi sekolah. Untuk mencapai visi sekolah sebagai mana tersebut di atas maka misi sekolah ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME melalui istighosah, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dan rajin beribadah sesuai agama dan kepercayaan masing- masing.
- 2) Menciptakan pembelajaran yang kreatif, menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi peserta didik sesuai bakat dan minatnya.
- 3) Meraih dan meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik setiap tahun
- 4) Membentuk lulusan yang berakhak mulia melalui keteladanan, pengajaran sopan santun, pembiasaan, berbagi pengalaman, penanaman kepemimpinan dan kegiatan keagamaan.
- 5) Mengintegrasikan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian
- 6) Melaksanakan program kemitraan dengan DLH, Polsek, Pengelola lapangan olah raga, BNN, KOMINFO, Puskesmas, Koramil, Perguruan Tinggi, Organisasi masyarakat/ keagamaan,

Dinas Perhubungan, dan Perpustakaan.

- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang hijau dan asri dengan mengadakan program "Green School".
- 8) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.
- 9) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreativitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Balung Jember

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMPN 2 Balung



Sumber data : Dokumentasi SMP Negeri 2 Balung

6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Balung Jember

Kekuatan sekolah dipengaruhi oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, kondisi fisik sekolah, manajemen sekolah dan partisipasi

orang tua/masyarakat. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang dimiliki SMP Negeri 2 Balung berjumlah 40 orang dengan kualifikasi pendidikan sebagai berikut:

SMPN 2 Balung dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah berkualifikasi pendidikan S2. Dibantu oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompeten. Tenaga kependidikan yang membantu terlaksananya program sekolah terdiri dari tenaga kependidikan yang berstatus PNS dan pegawai yang diangkat oleh Pemerintah Kabupaten Jember (memiliki SK Bupati). Tenaga guru yang melaksanakan proses pembelajaran terdiri dari 15 guru PNS, 12 guru PPPK, 8 GTT SK Bupati dan 5 GTT SK sekolah dengan kualifikasi pendidikan S1 dan S2. Jumlah guru tersebut sesuai dengan jumlah siswa yakni sebanyak 750 (24 rombel)

Rincian pendidik dan tenaga kependidikan SMPN 2 Balung adalah :

Tabel 4.2 Rincian pendidik dan tenaga kependidikan SMPN 2 Balung

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Pendidik				Jumlah
		ASN		NON ASN		
		L	P	L	P	
1.	S2	2	2	-	-	4
2.	S1	21	13	-	2	36
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA/ sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		23	15	-	2	40

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Tenaga Kependidikan				Jumlah
		PT/PNS		PTT		
		L	P	L	P	
1.	S1	2	-	1	2	5
2.	D-4	-	-	-	-	-
3.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
4.	D2	-	-	-	-	-
5.	D1	-	-	-	-	-
6.	≤ SMA/ sederajat	-	-	4	1	5
Jumlah		2	-	5	3	10

7. Keadaan peserta didik SMP Negeri 2 Balung Jember

a. Jumlah peserta didik SMP Negeri 2 Balung Jember

Input siswa baru berasal dari berbagai sekolah. Jumlah

Rombongan Belajar (Rombel) sekarang adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas VII = 8 kelas
- 2) Kelas VIII = 8 kelas
- 3) Kelas IX = 8 kelas

Jumlah = 24 kelas

Dari total 24 kelas rombongan belajar semua proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari.

Tabel 4.3 Nama-nama siswa kelas VII H SMP Negeri 2 Balung Jember

NO	Nama	Kelas	L/P
1.	Ahmad Rafki Maulana	VII H	L
2.	Alfin Cahya Eka Putra	VII H	L
3.	Andriyan Firmansyah	VII H	L
4.	Aurin Safa Fairuz F	VII H	P
5.	Bima Agung Laksono	VII H	L
6.	Desi Idayatul Septina	VII H	P
7.	Dwi Aji Hermanto	VII H	L
8.	Eggid Jafa Wijaya	VII H	L
9.	Eni Tri Varadela	VII H	P
10.	Fitria Khairani	VII H	P
11.	Gilang Putra Agenda	VII H	L
12.	Ilyas Andreawan	VII H	L

13.	Inesya Putri	VII H	P
14.	Khansa Hasna Amaliyah	VII H	P
15.	M. Putra Wildan Aprilianto	VII H	L
16.	M. Wildan Arfanul Ilmi	VII H	L
17.	Moh. Firza Ardiansyah	VII H	L
18.	Moh. Rofik	VII H	L
19.	Muhammad Alfarrezal Raditya	VII H	L
20.	Muhammad Andrean Putra Maulan	VII H	L
21.	Muhammad Raffi Ardiansyah	VII H	L
22.	Muhammad Ridho	VII H	L
23.	Musyafak Zikrillah	VII H	L
24.	Nazwa Ayu Rahmadani	VII H	P
25.	Nilna Athira Zaitun	VII H	P
26.	Nur Ainun Asifa Ramadina	VII H	P
27.	Nurainy Dwi Lestari	VII H	P
28.	Rifqi Alfa Reza	VII H	L
29.	Rofikhotul Janah	VII H	P
30.	Sheila Leticia Safana	VII H	P
31.	Shinta Rahmawati	VII H	P
32.	Valencia Mira Ivana	VII H	P

b. Potensi peserta didik

Peserta didik yang ada di SMP Negeri 2 Balung umumnya berasal dari wilayah Balung kidul yaitu delapan puluh persen (80%),

sedangkan sisanya berasal dari Glundengan, Balung Kulon, Lojejer dan sekitarnya serta Balung Lor. SMP Negeri 2 Balung terletak di desa Balung Kidul bagian barat yang berbatasan dengan Balung Kulon. Hal ini merupakan potensi tersendiri bagi sekolah, karena SMP Negeri 2 Balung adalah satu-satunya sekolah menengah umum negeri di daerah tersebut. Dengan demikian SMP Negeri 2 Balung dapat menjadi pilihan utama bagi masyarakat sekitar untuk menyekolahkan putranya.

Peserta didik SMPN 2 Balung secara keseluruhan berasal dari

latar belakang keluarga yang beragam, baik dari segi pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya. Berdasarkan data pekerjaan orang tua, sebagian besar orang tua peserta didik adalah pegawai swasta, pedagang, buruh tani, tukang, penjahit, pelayan toko dan wirausaha yang berpenghasilan menengah ke bawah. Dari segi agama yang dianut peserta didik juga beragam ada yang beragama Islam, Kristen dan Hindu sedang mayoritas beragama Islam.

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat menunjang dan sudah terlihat memadai untuk proses pelaksanaan pembelajaran, baik untuk kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Tabel 4.4 Rincian Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Balung Jember

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2	Ruang Tamu	1 Ruang	Baik
3	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
6	Ruang Lab. IPA	2 Ruang	Baik
7	Ruang Kelas	24 Ruang	Baik
8	Ruang BP	1 Ruang	Baik
9	Ruang Kelas Bersama	2 Ruang	Baik
10	Musholla	1 Ruang	Baik
11	Toko Sekolah	1 Ruang	Baik
12	Gudang	2 Ruang	Baik
13	Dapur	1 Ruang	Baik
14	Ruang TIK	2 Ruang	Baik
15	Kamar Kecil Siswa	16 Ruang	Baik
16	Kamar Mandi Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
17	Kamar Mandi Guru	2 Ruang	Baik
18	Halaman Upacara	1 Lokal	Baik
19.	Lapangan Basket/Voli	1 Lokal	Baik
20.	Lahan Parkir Guru	1 Lokal	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis

Peneliti melaksanakan penelitian dalam rangka memperoleh data dari lapangan dengan menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis secara detail sehingga mendapatkan data yang akurat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Balung Jember, terlihat secara berkesinambungan SMP Negeri 2 Balung Jember terus berupaya mengantarkan peserta didik agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal terutama sesuai dengan tuntutan pendidikan maupun pembelajaran abad 21.

Menyadari beratnya tugas tersebut, SMP Negeri 2 Balung Jember khususnya guru mata pelajaran IPS senantiasa berupaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dalam belajar siswa, hal ini terlihat bagaimana guru dalam mendesain pembelajaran semenarik mungkin dan seseru mungkin agar peserta didik antusias dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak lepas dari gigihnya kepala sekolah dan waka kurikulum dalam menunjang kurikulum sesuai dengan pembelajaran abad 21 khususnya pada keterampilan

4C.

Setiap orang menyadari bahwa kunci keberhasilan atau tidaknya sebuah pembelajaran tergantung pada bagaimana guru dalam mendesain perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tersebut. Sehingga dari perencanaan yang matang akan tercipta proses pembelajaran yang menarik dan evaluasi yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang telah

ditetapkan. Berikut uraian data yang diperoleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Abad 21 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Abad 21 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana assesmen pembelajaran Abad 21 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

Maka, peneliti akan menyajikan data yang di dapatkan dari penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dilapangan yaitu SMP Negeri 2 Balung Jember. Data yang dapat dideskripsikan ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Abad 21 Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Sebelum membahas tentang perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember, peneliti terlebih dahulu menguraikan pengertian istilah dari kata perencanaan tersebut.

Perencanaan atau persiapan adalah suatu serangkaian kegiatan yang digunakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan, dan suatu tujuan akan berhasil dicapai jika terdapat suatu perencanaan yang matang. Perlu di ketahui bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang baru diterapkan dalam dunia pendidikan, termasuk di SMP Negeri 2 Balung Jember yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar

Tahun Pelajaran 2023/2024

Dalam pembelajaran abad 21 dengan menerapkan 4C di dalam kelas, Guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Balung Jember telah menyiapkan perencanaan pembelajaran yang berupa modul ajar yang disusun sendiri oleh guru mata pelajaran.. Hal ini di dapat dari adanya pelatihan atau diklat yang di adakan disekolah maupun diklat online.

Sebagaimana yang di dikatakan oleh Ibu Ningsih selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember mengenai pelatihan atau diklat kurikulum merdeka, Beliau mengatakan:

“Pernah mengikuti pelatihan atau diklat kurikulum merdeka, tetapi ya hanya diklat di sekolah sama diklat online. kurikulum merdeka kita kan baru tahun ini, terus informasi tentang kurikulum merdeka di ketahuinya itu cara gurunya belajarnya hanya dari pelatihan sendiri, sedangkan kurikulum 2013 mulai pelatihan sampai kepenilaiannya itu lengkap, jadi sudah runtun mulai awal, sampe perangkat pembelajaran dan penilaian itu dilatih. Kalau kurikulum merdeka ini yaitu namanya merdeka, kita meraba-raba sendiri. Menurut saya dalam mempersiapkan rencana pembelajaran guru itu harus memiliki kemampuan 4C yaitu “Creative thinking, Critical Thinking and Problem Solving, Comunication, Collaboration”. Dalam perencanaan pembelajaran guru harus mengkaitkan 4 keterampilan tersebut agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Berbagai keterampilan sosial dan keterampilan komunikasi juga dibutuhkan, termasuk kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM), guru harus mempersiapkan modul ajar pembelajaran”.⁵⁶

Pernyataan dari Ibu Ningsih menegaskan bahwa keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh proses perencanaan, guru harus dituntut untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik. pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh perencanaan pembelajaran

⁵⁶ Dwi Sulistiyo Ningsih, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 November 2023

yang mantap dan bagus, maka dari itu guru harus merencanakan pembelajaran yang tepat.

Dalam mengimplementasikan Pembelajaran Abad 21 dengan kurikulum merdeka selain mengikuti pelatihan atau bimbingan juga harus menyusun perangkat pembelajaran. Adapun penyusunan meliputi mempersiapkan modul ajar, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, membuat asesmen formatif, dan sebagainya. dengan melakukan penyusunan ini agar kegiatan pembelajaran dapat lebih terarah dan memudahkan guru IPS untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ningsih selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember sebagai berikut:

”iya mas, jadi sebelum melaksanakan pembelajaran IPS saya harus membuat modul ajar terlebih dahulu, karena dengan adanya modul ajar tersebut pembelajaran dapat terstruktur dengan baik dan terarah, dan setiap materi itu beda beda model pembelajarannya, media pembelajarannya, jadi menyesuaikan dengan materinya, dengan begitu juga mempermudah dalam proses pembelajaran”⁵⁷



Gambar 4.2
Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS

⁵⁷Dwi Sulistiyono Ningsih, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 November 2023

Guru wajib membuat modul ajar hal ini bertujuan supaya pembelajaran lebih terarah dalam mencapai tujuan sesuai indikator yang dikembangkan. Dalam modul ajar guru IPS kelas VII telah menentukan model atau metode, media dan bahan ajar serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang berakhir pada penilaian. Semua isi kegiatan pembelajaran modul ajar harus sesuai dengan UKBM tidak boleh berbeda, Jadi UKBM adalah produk RPP dalam menjalankan pembelajaran IPS yang menerapkan keterampilan 4C.

Dalam modul ajar guru menjabarkan pembelajaran melalui model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) yang meliputi, sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Ibu Ningsih selaku guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung, Beliau mengatakan:

“Dalam dunia pendidikan memang kita harus menggunakan cara mengajar yang menyenangkan mas, sesuai dengan kurikulum merdeka saat ini yang mana seorang guru dituntut untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan. Dan model pembelajaran yang saya gunakan adalah model pembelajaran PBL (Problem Based Learning), karena menurut saya pribadi, model ini cukup efektif diterapkan kepada peserta didik sehingga tercipta suasana yang menyenangkan.”⁵⁸

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan Problem Based Learning sangat efektif digunakan untuk mendukung suasana kelas yang aktif dan menyenangkan.

Adapun yang dilakukan oleh guru terkait perencanaan yang dipersiapkan adalah membuat modul ajar, yang dimana modul ajar adalah salah satu contoh bahan ajar yang disajikan secara ringkas dan sistematis

⁵⁸Dwi Sulistiyono Ningsih, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 November 2023.

sehingga dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri.

Pada saat proses penelitian yang peneliti dapatkan mengenai modul ajar di SMP Negeri 2 Balung Jember yang didalamnya terdapat nama penyusun, satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester, alokasi waktu, capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran, dan sumber belajar.

Dalam membuat modul ajar ada beberapa langkah-langkah yang harus di lakukan, diantaranya adalah.

a. Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran adalah keterampilan pengetahuan yang harus di peroleh oleh peserta didik pada setiap tahap pembelajaran. Sebagaimana hasil penelitian bersama ibu Ningsih selaku Guru IPS mengatakan bahwa:

“Jadi pada saat membuat modul ajar pertama tama yang harus dilakukan adalah memahami capaian pembelajaran, tujuannya apa? Jadi tujuannya untuk memastikan bahwa peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Dengan menetapkan tujuan yang jelas. Capaian pembelajaran juga membantu mengarahkan pembelajaran supaya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.”⁵⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa capaian pembelajaran berfungsi untuk menentukan nilai standar yang akan di hasilkan oleh peserta didik dan sesuai dengan kebutuhannya dalam suatu pembelajaran.

⁵⁹Dwi Sulistiyono Ningsih, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 November 2023

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Pada tahap ini, guru mulai memproses ide-ide dengan menggunakan kata kunci yang telah dikumpulkan sebelumnya, untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Adapun hasil penelitian bersama ibu ningsih mengatakan bahwa:

“Dalam merumuskan tujuan pembelajaran ada beberapa hal yang harus di perhatikan yaitu tujuan Pembelajaran yang dirumuskan harus disesuaikan dan diturunkan dari indikator yang ada agar tujuan pembelajaran lebih terukur dan fokus pada hal-hal yang perlu dicapai. Dan ada beberapa hal yang harus di kembangkan, yang pertama adalah kompetensi siswa, mana kompetensi yang harus di tunjukkan oleh siswa dan yang kedua adalah lingkup materi, yang mana materi ini harus di pahami oleh peserta didik.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap merumuskan tujuan pembelajaran ada beberapa komponen yang harus dikembangkan yang pertama adalah kompetensi yang mana siswa harus menunjukkan sesuatu yang telah dipelajari dan yang kedua adalah konsep utama yang harus dipelajari oleh siswa dalam sebuah pelajaran.

c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran.

Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang sama dengan silabus, fungsinya yaitu untuk merencanakan dan mengatur pembelajaran serta penilaian secara keseluruhan dalam periode satu tahun. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ningsih guru IPS sebagai berikut:

⁶⁰Dwi Sulistiyono Ningsih, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 November 2023

“langkah selanjutnya setelah merumuskan tujuan pembelajaran adalah menyusun alur tujuan pembelajaran dan ada beberapa langkah yang harus saya lakukan di antaranya merancang sendiri berdasarkan CP”⁶¹

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa menyusun alur tujuan pembelajaran pendidik melakukan pengembangan langkah-langkah untuk merancang sendiri berdasarkan capaian pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

d. Merencanakan pembelajaran dan asesmen

Pada tahap ini guru membuat rencana pembelajaran untuk memberikan panduan dalam melaksanakan pembelajaran sehari-hari guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ningsih selaku guru IPS, beliau mengatakan:

“Dalam merencanakan pembelajaran ini mas yang saya lakukan adalah membuat modul ajar dan disesuaikan dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan sebelumnya, sedangkan isi dalam modul ajar ini tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, rencana asesmen awal dan akhir dan media pembelajaran.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan pembelajaran, guru membuat modul ajar yang disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya dan isi modul ajar adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran rencana asesmen kemudian media yang akan digunakan

⁶¹Dwi Sulistiyono Ningsih, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 November 2023

⁶²Dwi Sulistiyono Ningsih, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 November 2023

dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama Ibu Ningsih selaku guru IPS , beliau mengatakan bahwa:

“Modul ajar dalam kurikulum merdeka memiliki acuan 1 bab menjadi 1 modul dan dilakukan beberapa kali pertemuan. Dalam modul ini siswa bias mempelajari materi secara mandiri. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan point-point pentingnya saja atau materi yang tidak di mengerti oleh peserta didik”⁶³

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa modul ajar telah di siapkan menjadi acuan yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar dan efektif.

Berdasarkan wawancara di atas senada dengan hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti bahwa modul ajar yang dibuat berisi nama penyusun, satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester, alokasi waktu, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan sumber ajar, asesmen yang berisi persiapan pembelajaran, urutan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan asesmen pembelajaran yang berisi rubrik penilaian.

Berikut ini langkah-langkah perencanaan pembelajaran Mata Pelajaran IPS menggunakan kurikulum merdeka dengan menerapkan pembelajaran abad 21 sebagai berikut: Pertama, peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk menentukan mana yang merupakan dari unsur-unsur peta nanti siswa bisa menyebutkan dan menjelaskan (Collaboration). Kedua, siswa di minta untuk mempelajari dan

⁶³ Dwi Sulistiyo Ningsih, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 November 2023

menganalisis materi yang berkaitan dengan unsur-unsur peta (Critical Thinking). Ketiga, siswa mencari unsur-unsur yang ada dalam peta kemudian mereka bisa membandingkan mana peta yang sudah lengkap dan mana unsur-unsur yang kurang lengkap (Creativity and Innovation). Keempat, peserta didik mengumpulkan informasi dari buku Ilmu Pengetahuan Sosial. Kelima, guru memberi pemahaman kepada siswa seperti apa unsur-unsur peta dan memberikan layanan bilamana peserta didik memerlukannya (Communication). Keenam, guru dan peserta didik membuat kesimpulan kemudian melakukan refleksi dan penilaian dengan cara guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa. Terakhir guru memberikan tugas sebagai bahan evaluasi tambahan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pertemuan ini serta menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam pembelajaran sangat diperlukan guru SMP Negeri 2 Balung Jember. Perencanaan itu berupa modul ajar. Di dalam modul ajar terdapat kegiatan pembelajaran, sumber belajar, model pembelajaran yang akan diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat oleh guru sebelum di mulainya pembelajaran, hal tersebut bias dilihat dari modul ajar yang ada dan dibuat oleh guru menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi Peta.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21 Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan kurikulum merdeka belajar, Ibu Ningsih selaku guru mata pelajaran IPS mengawali dengan berpedoman pada siklus kurikulum merdeka yang bertujuan memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditekankan dalam kurikulum merdeka belajar. Yang pertama siklus implementasi kurikulum merdeka ini adalah pembelajaran harus menyenangkan itu adalah konsep dasar dalam penerapan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar. Perlibatan murid dalam kurikulum merdeka menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang diterapkan guru pada kelas VII adalah Pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ningsih selaku guru

Mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember:

“Keterampilan 4C merupakan tuntutan dari pembelajaran zaman sekarang, agar sekolah dapat mencetak peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berhasil atau tidaknya pembelajaran tergantung bagaimana pembawaan seorang guru dalam kelas, bagaimana guru mendesain model pembelajaran semenarik mungkin”⁶⁴

⁶⁴Dwi Sulistiyono Ningsih, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 November 2023

Dari pernyataan diatas dapat di ketahui bahwa Pentingnya kreatifitas seorang guru dalam pembelajaran yang menerapkan keterampilan 4C. Dalam pembelajaran berhasil atau tidaknya tergantung bagaimana pembawaan guru didalam kelas.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Sunarto selaku waka kurikulum SMP Negeri 2 Balung Jember, mengenai pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan kurikulum merdeka belajar, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini benar-benar dilaksanakan secara maksimal mungkin meski tergolong kurikulum merdeka ini adalah kurikulum yang baru diterapkan. Dengan adanya Ibu Ningsih yang sudah menjadi guru penggerak mendapatkan pelatihan dari pusat maka proses implementasi pembelajaran IPS menggunakan kurikulum merdeka ini akan lebih mudah diterapkan secara maksimal sesuai arahan dan bimbingan dari pusat”⁶⁵

Dari pernyataan diatas peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan kurikulum merdeka belajar sudah cukup terlaksana secara maksimal.



Gambar 4.3
Wawancara dengan Waka Kurikulum

⁶⁵Sunarto, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Oktober 2023

Pembelajaran Abad 21 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan keterampilan 4C terdapat salah satu model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut ialah Problem Based Learning. Dengan model pembelajaran ini siswa dituntut aktif, kreatif, kritis dan mampu bekerja sama. Hal ini bisa diwujudkan dengan pembelajaran memahami unsur-unsur peta.

Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21 Mata Pelajaran IPS menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Balung Jember melalui model Problem Based Learning ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru. Adapun tahapan-tahapannya adalah:

a. Membuka dan menyiapkan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, Ibu Ningsih mengatakan bahwa sebelum pembelajaran dimulai peserta didik disiapkan untuk berdoa agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif berjalan lancar.

Hasil penelitian di kelas yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Guru Mata Pelajaran IPS mengadakan suasana belajar yang tertib, religius, dan menyenangkan. Sebelum guru masuk kelas semua siswa sudah duduk rapi dibangku masing-masing dalam kelas. Setelah guru masuk kelas mengucapkan salam, sebelum guru mengecek kehadiran siswa, ketua kelas memberikan aba-aba agar siswa menyapa dengan salam penghormatan sekaligus membaca doa sebelum belajar. Setelah membaca doa, guru mulai mengecek

kehadiran siswa satu per satu sambil mengecek kerapian siswa seperti pakaian, sampah yang berserakan disekitar tempat duduk agar segera dibuang ke tempat sampah. Sebelum masuk ke pelajaran inti guru mengulas materi sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan di pelajari hari ini, guru juga menyampaikan tujuan belajar dari pembelajaran. Kemudian guru juga menyampaikan lingkup penilaian selama proses pembelajaran, agar siswa lebih siap menerima materi pembelajaran. Sebagaiman yang telah disampaikan oleh Ibu Ningsih selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember sebagai berikut:

”Biasanya ya masuk salam, melihat kehadirannya siswa dulu kemudian nanti dari proses itu ada mengulang materi yang kemarin atau sebelumnya, karena materi kelas 7 yang sekarang beda sama yang dulu. Jadi jadi materinya tidak urut, jadi saya urutkan sesuai dengan kebutuhan materi, misalnya kalau dulu materi ini habis ini materinya ini jadi runtut, kalau sekarang ndak saya runtutkan seperti di buku materinya anak-anak. Saya runtutkan sesuai dengan materi yang runtut. Misalnya materi tentang kebutuhan, sehingga kalau materi saya runtutkan materi itu nyambung dengan materi sebelumnya. Begitu kalau kelas 7 yang sekarang, sehingga saya setelah salam saya menghubungkan dengan materi yang kemarin setelah itu saya kaitkan dengan materi yang hari ini. Setelah itu baru saya memotivasi anak-anak apakah materi ini pernah kalian tau, karena kan rata-rata mungkin anak-anak ada yang aktif pernah membaca di google atau mungkin ada yang pernah membaca di buku, Koran”⁶⁶

Hal diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 20 November 2023 bahwa pada kegiatan pendahuluan guru

⁶⁶ Dwi Sulistiyo Ningsih, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 November 2023.

melakukan orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan kepada siswa. Guru memberikan orientasi disini maksudnya guru mengucapkan salam kemudian meminta ketua kelas memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Guru memberikan apersepsi dengan cara menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini. Guru memberikan motivasi dengan cara memberikan gambaran tentang pentingnya mempelajari materi. Guru memberikan acuan dengan cara memberitahukan materi yang akan dibahas.

Hasil observasi dalam kegiatan inti pembelajaran menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning dalam Pembelajaran Abad 21 dengan menerapkan 4C telah terlaksana dengan baik. Dengan adanya bantuan sumber belajar, media dan beberapa fasilitas penunjang lainnya, siswa dapat memahami pelajaran.

b. Menyampaikan materi pembelajaran

Dalam tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan materi yang di ajarkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Ningsih, beliau mengatakan :

“Jadi saya berkomunikasi dengan anak anak terkait dengan unsur-unsur peta, memberi pemahaman kepada anak-anak seperti apa unsur-unsur peta saya terangkan kepada siswa dan itu merupakan bagian dari komunikasi”⁶⁷

Hal di atas senada dengan hasil wawancara bersama Inesya Putri selaku siswa kelas VII SMP Negeri 2 Balung Jember

⁶⁷ Dwi Sulistiyo Ningsih, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 November 2023

mengatakan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran ini biasanya bu guru menyuruh anak-anak menganalisis unsur-unsur peta, kemudian nanti bu guru menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan”⁶⁸

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 November 2023 bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung guru memberi pemahaman terhadap unsur-unsur peta.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses pembelajaran dilalui tahap penyampaian materi yang mana pendidik memberi pemahaman kepada peserta didik terkait materi yang diajarkan yaitu unsur-unsur peta. Dan hal ini jika dihubungkan dengan pembelajaran abad 21 termasuk dalam kategori komunikasi.

c. Model Pembelajaran

Dalam hal ini pendidik memasukkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran. Berikut hasil wawancara bersama ibu Ningsih selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember, beliau mengatakan:

“Pada materi ini yang pertama yang saya lakukan untuk mata pelajaran IPS materi peta saya meminta anak-anak untuk menyiapkan medianya yaitu berupa peta, nanti petanya saya yang membawa. Kemudian anak-anak saya suruh menganalisis, sebelum menganalisis anak-anak saya minta untuk mempelajari materi yang berkaitan dengan unsur-unsur peta. Dari unsur-unsur peta itu nanti anak-anak bisa menyebutkan dari peta yang ada itu apa saja unsur-unsur peta

⁶⁸ Inesya Putri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 November 2023

yang ada didalam peta, apakah peta yang saya bagikan itu sudah lengkap atau belum unsur-unsurnya, Kemudian kalau sudah lengkap apa, kalau belum lengkap yang belum ada apa? Itu saya suruh menganalisis anak anak di peta yang sudah saya sediakan”⁶⁹

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara bersama Musyafak Zikrillah, selaku siswa SMP Negeri 2 Balung Jember mengatakan bahwa:

“guru biasanya minta anak anak untuk menganalisis unsure-unsur peta, biasanya dibentuk kelompok mas jadi enak diskusinya sama temen-temen”⁷⁰

Berdasarkan perkataan siswa di atas juga senada dengan hasil wawancara bersama Nur Ainun Asyifa yang mengatakan :

“dalam memulai pembelajaran guru menyampaikan materi dan memberi arahan ke anak anak, setelah itu kita dibentuk kelompok dan berdiskusi dengan teman kelompok serta mencari referensi di buku ataupun yg lainnya”⁷¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan model *Problem Based Learning*

dilakukan dengan guru menyampaikan materi dan meminta anak anak untuk menganalisis sesuai materi yang akan di ajarkan. Dan guru juga membentuk kelompok untuk anak-anak yang kemudian diskusi dengan teman kelompok masing-masing.

Berdasarkan hal di atas senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 20 November 2023 Bahwa pada proses pembelajaran guru menggunakan *Problem Based Learning* dimana

⁶⁹ Dwi Sulistiyo Ningsih, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 November 2023

⁷⁰ Musyafak Zikrillah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 November 2023

⁷¹ Nur Ainun Asyifa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 November 2023

guru menyampaikan materi dan meminta siswa untuk menganalisis peta kemudian di sebutkan unsur-unsur petanya. Ketika menyampaikan materi, peneliti memperhatikan cara ibu ningsih menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Selama proses penjelasan materi, Ibu ningsih juga memberi kesempatan untuk siswa yang ingin bertanya dan ingin memberi beberapa pesan yang dapat diambil setelah member pemahaman materi. Tahap selanjutnya adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning, diantaranya adalah:

1) Orientasi siswa terhadap masalah

Dalam mempersiapkan siswa untuk mengidentifikasi masalah, pertama yang dilakukan adalah member stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi “letak Indonesia pada peta dan unsure-unsur atau komponen yang ada dalam peta” kemudian peserta didik diminta untuk mengamati gambar peta Indonesia yang terdapat dalam buku paket atau atlas atau globe yang di tampilkan oleh guru, kemudian guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar tersebut.

2) Mengorganisasikan Siswa untuk belajar

Guru membentuk kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang dan memberikan tugas kepada siswa untuk

mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab, cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait materi yang disampaikan untuk dianalisis dan dicari jawabannya kemudian didiskusikan secara berkelompok. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ningsih selaku Guru Mata Pelajaran IPS beliau menguraikan bahwa:

”Jadi saya membentuk beberapa kelompok supaya anak-anak bisa diskusi dengan teman kelompoknya, supaya bisa bertukar pikiran bisa diskusi juga karena saya meminta siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai Letak Indonesia pada peta dan unsur-unsur atau komponen yang ada dalam peta. Supaya anak-anak bisa berkolaborasi dengan teman kelompoknya. Saya selalu berupaya menerapkan keterampilan 4C dengan cukup baik diantaranya ialah pertama, penerapan kolaborasi yaitu dengan mengajak siswa berkelompok mendiskusikan materi pada pembelajaran tertentu.”⁷²

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Alfin Cahya Eka Putra selaku siswa kelas VII SMP Negeri 2 Balung

Jember, beliau menyampaikan:

”Kalau pelajarannya bu Ningsih biasanya anak-anak dibentuk kelompok, biasanya disuruh mempelajari materi yang berkaitan dengan unsur-unsur peta jadi saya sama teman-teman duduk sesuai kelompoknya masing-masing terus belajar soalnya malu kalo pas presentasi ada yang tanya malah ndak bisa jawab”.⁷³

Pembagian kelompok diskusi dilakukan secara acak oleh guru 1 kelompok terdiri dari 4 orang seperti dalam tabel berikut:

⁷² Dwi Sulistiyo Ningsih, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 November 2023

⁷³ Alfin Cahya Eka Putra, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 November 2023

Tabel 4.5 Daftar Nama Kelompok

KELOMPOK	NAMA PESERTA DIDIK
1	Bima Agung Laksono Fitria Khairani Ilyas Andreawan Valencia Mira Ivana
2	Ahmad Rafki Maulana Inesya Putri M. Putra Wildan Aprilianto Sheila Leticia Safana
3	Dwi Aji Hermanto Eni Tri Varadela M. Wildan Arfanul Ilmi Muhammad Ridho
4	Moh. Firza Ardiansyah Muhammad Andrian Putra Maulan Aurin Safa Fairuz F Musyafak Zikrillah
5	Alfin Cahya Eka Putra Desi Idayatul Septina Moh. Rofik Shinta Rahmawati
6	Enggid Jafa Wijaya Khansa Hasna Amaliyah Muhammad Alfarrezal Raditya Nilna Athira Zaitun
7	Andriyan Firmansyah Muhammad Raffi Ardiansyah Nur Ainun Asifa Ramadina Nazwa Ayu Rahmadani
8	Gilang Putra Agenda Nurainy Dwi Lestari Rofikhotul Janah Rifqi Alfa Reza

Setelah membuat kelompok, Guru menjelaskan masalah yang harus diidentifikasi dan di diskusikan oleh kelompok masing-masing secara keseluruhan



Gambar 4.4
Mengorganisasikan Kelompok

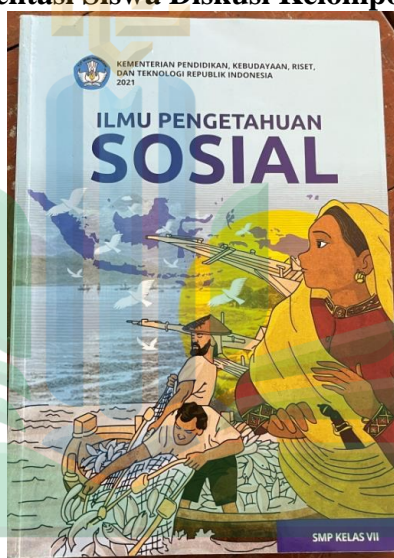
Hasil obeservasi pada aktivitas membagi siswa dalam beberapa kelompok menunjukkan bahwa guru membagi siswa satu kelompoknya terdiri dari 4 orang. Setelah siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, guru menyampaikan secara umum gambaran kegiatan pembelajaran hari ini yang sesuai dengan kegiatan di RPP. Dan guru selalu mendorong siswa untuk mempelajari dan menganalisis materi yang berkaitan dengan unsur-unsur peta.

3) Membimbing penyelidikan kelompok

Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan arahan kepada siswa untuk mencari referensi atau sumber acuan dalam menganalisis masalah. Guru juga memantau keterlibatan siswa dalam mengumpulkan referensi tersebut. Siswa menggunakan buku PAI yang telah disediakan sebagai sumber referensi.



Gambar 4.5
Dokumentasi Siswa Diskusi Kelompok



Gambar 4.6
Sumber Referensi Buku Paket IPS

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Dalam hal ini peserta didik menyajikan dan mengembangkan tugasnya dengan berdiskusi bersama kelompok dan guru memberi waktu 15 menit untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya, mereka aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik agar ketika melakukan presentasi bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh teman-temannya.

Setelah diskusi sudah dilaksanakan Ibu ningsih menunjuk secara acak perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah di diskusikan sebelumnya. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh ibu ningsih beliau mengatakan bahwa:

“Untuk hasil diskusi dan presentasi yang akan kita nilai adalah prosesnya bagaimana siswa mengumpulkan jawaban dari beberapa anak dijadikan satu, hasil evaluasi dari berkelompok tadi itu seperti apa, sehingga saling terkait assesmen juga dijelaskan diawal misalnya formatif seperti proses pembelajarannya seperti apa. Jadi, dalam pembelajaran berlangsung yang saya nilai adalah prosesnya yaitu assesmen formatif bagaimana siswa mengkomunikasikan kembali hasil dari diskusi kelompok itu adalah fokus penilaiannya.”⁷⁴



Gambar 4.7
Presentasi Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Balung Jember yang bernama Inesya Putri mengatakan bahwa:

“Saya merasa senang dalam proses pembelajaran di kelas, karena ibu ningsih dalam memberikan pembelajaran itu

⁷⁴ Dwi Sulistiyo Ningsih, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 November 2023

seru dan ada juga saat menegangkan. Dalam pembelajaran ibu ningsih Siswa harus lebih aktif dari gurunya, lebih banyak kerja kelompok, pembelajarannya harus lebih kreatif dan berpikir kritis, harus bisa kolaborasi dengan teman. Suasana pembelajarannya mengasyikan dan tidak mudah bosan dan mudah dipahami⁷⁵

Hal ini selaras dengan siswa lainnya yang bernama Nur

Ainun Asyifa dari kelas VII yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya pribadi terkait dengan pembelajaran dalam kurikulum merdeka saya merasa senang kak, karena ibu ningsih gurunya asik kalo serius ya serius ada waktu nya sendiri. saya mudah memahami, mencermati, tidak mudah merasa jenuh saat proses pembelajaran Ibu ningsih di dalam kelas kak⁷⁶

Selanjutnya peneliti wawancara dengan siswa kelas VII lainnya yang bernama Alfin Cahya Eka Putra, memberikan pernyataan bahwa:

“Yang saya rasakan pembelajaran di kelas Ibu Ningsih adalah menyenangkan dan sabar banget dan ibu ningsih menyampaikan kalau bisa presentasi itu menjelaskan bukan membaca jadi saya juga belajar untuk berani gimana caranya ngomong didepan anak anak yang lain tanpa fokus membaca⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari pernyataan beberapa siswa kelas VII A, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa Ibu ningsih selaku Guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VII sudah melakukan proses pelaksanaan pembelajaran secara maksimal sesuai siklus implentasi kurikulum merdeka (IKM) bahwa pembelajaran harus menyenangkan sehingga

⁷⁵ Inesya Putri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 November 2023

⁷⁶ Nur Ainun Asyifa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 November 2023

⁷⁷ Alfin Cahya Eka Putra, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 November 2023

membuat siswa tidak merasa jenuh dan tertekan dan siswa tidak terasa sedang melaksanakan proses pembelajaran.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Dalam tahap ini, setelah peserta didik menyajikan hasil diskusi dengan kelompok, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mempresentasikan hasil diskusi dari setiap kelompok. Seorang perwakilan siswa dari setiap kelompok akan menyampaikan hasilnya dengan menjelaskan apa saja unsur-unsur peta.

Guru juga memberi kesempatan pada satu kelompok untuk memberikan masukan atau saran kepada kelompok lain, sehingga terjalin komunikasi antar kelompok dalam memberikan masukan terkait topik diskusi. Seorang siswa dalam kelompok bertanggung jawab menulis saran dari siswa lainnya. Terlihat beberapa siswa aktif memberikan masukan, yang bertujuan untuk menyatukan persepsi terkait solusi pemecahan masalah.

Setelah proses penyampaian hasil diskusi dan sesi pemberian masukan dan saran selesai, guru membuat kesimpulan berdasarkan hasil diskusi yang telah disampaikan oleh siswa, dengan tujuan memastikan bahwa semua pendapat yang telah diutarakan adalah benar.

6) Menggunakan media pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar sebagai pendidik harus memanfaatkan media karena perkembangan teknologi semakin canggih sehingga ada beberapa yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara bersama Ibu Ningsih selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan media pembelajaran karena teknologi semakin canggih, maka banyak yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Beberapa yang saya gunakan adalah proyektor, laptop dan smartpone. saya menampilkan PPT dan video, tetapi untuk media pembelajaran ini saya sesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan jadi setiap materi beda beda untuk media nya, seperti materi kali ini tentang peta ya saya menggunakan globe ataupun kertas gambar peta”⁷⁸

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara bersama Alfin mengatakan bahwa :

“kalau pembelajaran peta itu biasanya ada globe kadang atlas gitu mas jadi ndak tentu tiap pelajaran itu beda”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan adalah laptop, PPT, Proyektor, dan Video tetapi juga menyesuaikan dengan materi karena setiap materi beda media.

Berdasarkan uraian diatas senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 April 2023 bahwa pendidik menggunakan media pembelajaran seperti globe, atlas, kertas gambar peta sesuai dengan yang dikatakan guru yaitu setiap

⁷⁸ Dwi Sulistiyo Ningsih, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Oktober 2023

⁷⁹ Alfin Cahya Eka Putra, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 November 2023

materi beda beda medianya.

7) Menutup Pelajaran

Bagian penutup ini guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari, dan menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ningsih selaku guru mata pelajaran IPS, Beliau mengatakan:

“Saat penutup pembelajaran saya saya selalu melakukan sesi tanya jawab dengan siswa tentang materi yang baru saja dipelajari. memberi kesimpulan terakit materi yang sudah saya ajarkan. Kemudian saya menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan proses pembelajaran saya tutup dengan memberikan motivasi kemudian membaca doa bersama-sama”⁸⁰

Hal tersebut senada dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 13 November 2023 bahwa setelah semua tahapan pembelajaran tlakukan, langkah penutup dilakukan oleh guru yang melibatkan proses tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang baru saja dipelajari. Kemudian menyajikan kesimpulan materi yang telah diajarkan, menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, dan mengakhiri proses pembelajaran dengan motivasi, berdoa bersama dan salam. Pendekatan ini mencakup evaluasi singkat, persiapan siswa untuk pembelajaran berikutnya, sambil menekankan nilai-nilai keagamaan melalui doa dan salam sebagai bagian penting dari proses pembelajaran.

⁸⁰Dwi Sulistiyono Ningsih, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Oktober 2023

3. Evaluasi Pembelajaran Abad 21 Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Setelah pembelajaran selesai, evaluasi perlu dilakukan untuk memastikan sejauh mana kemampuan siswa dalam menunjukkan sikap selama proses belajar dan memahami materi melalui tes. Dalam hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ningsih selaku guru IPS SMP Negeri 2 Balung Jember, evaluasi pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

“saya menggunakan penilaian formatif melalui observasi dan tes dengan bentuk yang objektif. Melalui observasi, saya menilai siswa berdasarkan partisipasi aktif dalam diskusi dan presentasi, serta keakuratan dalam memberikan solusi terhadap masalah yang dibahas. Selain itu, kemampuan siswa dalam membaca al-Quran juga dinilai dan menunjukkan hasil yang baik. Hasil tes siswa juga sangat memuaskan, dengan semua siswa mencapai nilai di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KBM).”⁸¹

Lebih lanjut lagi peneliti bertanya terkait asesmen formatif

“asesmen formatif itu dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung, teknik penilaian yang saya gunakan yaitu tes dan non tes. Tes yang saya gunakan ketika siswa mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang sudah saya berikan, contohnya siswa menganalisis gambar peta yang sudah saya sediakan jadi bentuknya berupa penugasan, untuk non tes berupa diskusi, presentasi, praktek dan juga observasi. Dengan begitu saya bisa memantau proses belajar siswa, dan asesmen formatif ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran”

Berdasarkan paparan dari hasil wawancara dengan guru IPS, dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi pembelajaran di sekolah dilakukan secara komprehensif menggunakan metode asesmen yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, asesmen formatif digunakan untuk memantau kemajuan siswa, dengan penerapan teknik tes dan non-tes, yang mencakup siswa

⁸¹ Dwi Sulistiyo Ningsih, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 November 2023

untuk menganalisis sesuai materi pembelajaran yaitu tentang peta, serta melibatkan diskusi, presentasi, praktek, dan observasi. bentuk penilaian formatif, yaitu observasi selama proses diskusi dan presentasi. Dalam penilaian ini, Guru mengamati bahwa siswa menunjukkan sikap yang aktif dan kritis dalam memberikan solusi. Asesmen formatif ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Keseluruhan proses evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran serta kemajuan dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.



Gambar 4.8
Evaluasi Pembelajaran

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh observasi peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Peneliti menemukan bahwa siswa menunjukkan sikap yang aktif dalam proses diskusi, mulai dari menganalisis masalah, mencari referensi dan data yang mendukung penyelesaian masalah, hingga menyusun laporan. Selain itu, dalam proses

presentasi, siswa tampil aktif dan kritis dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada

C. Pembahasan Dan Temuan

Pembahasan hasil temuan berisi gambaran tentang data yang diperoleh di lapangan yang sebelumnya disajikan representasi data. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dihubungkan dengan teori sesuai dengan focus penelitian. Berikut penjelasannya:

Tabel 4.6
Hasil Temuan

NO	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Perencanaan Pembelajaran Abad 21 Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	Guru mata pelajaran IPS melakukan perencanaan pembelajaran dengan menciptakan modul ajar. Modul ajar ini berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran.
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21 Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	<p>a. Membuka Pelajaran Guru memulai pelajaran dengan memberi salam, melakukan doa, dan melakukan pemeriksaan kehadiran siswa. Selanjutnya, dia memberikan motivasi dan apersepsi sebagai pengantar sebelum memulai pembelajaran.</p> <p>b. Menyampaikan materi pelajaran. Guru menyampaikan materi pelajaran yang mencakup unsure-unsur. Dalam proses penyampaian materi, Guru menggunakan metode pembelajaran tertentu.</p> <p>c. Model pembelajaran Pertama yang dilakukan untuk mata pelajaran ips materi peta guru menyiapkan medianya yaitu berupa peta. Kemudian guru meminta siswa untuk menganalisis gambar peta tersebut. Dan guru meminta siswa untuk menyebutkan apa saja unsur-unsur peta</p> <p>d. Media pembelajaran Dalam proses pembelajaran, Guru menggunakan media pembelajaran globe, atlas, ataupun kertas berisi gambar peta dan juga pada</p>

		<p>materi lain menggunakan seperti PowerPoint dan video animasi terkait etos kerja. Media tersebut membantu dalam penyampaian materi secara lebih menarik dan interaktif</p> <p>e. Menutup pelajaran Terakhir, Guru menutup pelajaran dengan mengulang kembali materi yang baru saja dipelajari oleh siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru melibatkan diskusi siswa, penggunaan media pembelajaran yang tepat, serta penutupan pelajaran yang melibatkan interaksi dengan siswa dan penguatan pemahaman materi melalui tugas dan doa.</p>
3.	Evaluasi Pembelajaran Abad 21 Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	Proses evaluasi pembelajaran dilakukan menggunakan penilaian formatif melalui observasi saat proses diskusi dan presentasi. Hal ini memungkinkan guru untuk melihat sejauh mana keterlibatan dan kemampuan siswa dalam memberikan solusi terhadap masalah yang diberikan.

1. Perencanaan Pembelajaran Abad 21 Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS adalah dengan membuat Modul ajar yang berisi nama penyusun, satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, alokasi waktu, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, sumber belajar dan langkah-langkah pembelajaran. Adapun dalam membuat modul ajar ada beberapa langkah yang dilakukan, diantaranya adalah:

a. Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran adalah keterampilan pengetahuan yang harus diperoleh oleh peserta didik pada setiap tahap pembelajaran.

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Pada tahap ini, pendidik mulai memproses ide-ide tersebut dengan menggunakan kata kunci yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk merumuskan tujuan pembelajaran

c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang sama dengan silabus, fungsinya adalah untuk merencanakan dan mengatur pembelajaran serta penilaian secara keseluruhan dalam periode satu tahun.

d. Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Pada tahap ini guru membuat rencana pembelajaran untuk memberikan panduan dalam melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan temuan penelitian di atas senada dengan teori yang dikemukakan oleh Anindito Aditomo bahwa dalam modul ajar harus ada beberapa komponen yang harus dipersiapkan, di antaranya adalah (1) Tujuan pembelajaran, (2) Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran, (3) Rencana asesmen awal pembelajaran, (4) Rencana asesmen akhir pembelajaran, (5) Media Pembelajaran.⁸²

⁸² Anindito Aditomo, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 23.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21 Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Proses pelaksanaan yang dilakukan oleh guru IPS dalam pembelajaran Letak Indonesia pada peta dan unsur-unsur atau komponen yang ada dalam peta adalah sebagai berikut:

a. Membuka Pelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa Guru memulai pelajaran dengan memberi salam, melakukan doa, dan melakukan pemeriksaan kehadiran siswa. Selanjutnya, dia memberikan motivasi dan apersepsi sebagai pengantar sebelum memulai pembelajaran.

Hal diatas dapat dianalogikan dengan teori Rusmaini bahwa Kegiatan awal pembelajaran memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Keterampilan dalam membuka pelajaran bertujuan untuk mempersiapkan diri dan mental peserta didik agar mereka siap dan dapat fokus dalam menerima materi pembelajaran.⁸³

b. Menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa Guru menyampaikan materi pelajaran yang mencakup unsur-unsur peta. Dalam proses penyampaian materi, Guru menggunakan metode pembelajaran

⁸³Rusmaini. Kemampuan Dasar Mengajar (Banten: UNPAM Press. 2019), 37

tertentu. Dengan menyampaikan materi pembelajaran yaitu guru memberi pemahaman kepada peserta didik dan itu adalah bentuk dari pembelajaran abad 21 yaitu komunikasi.

Hal diatas dapat dianalogikan dengan teori Nila Arianti & Pramudita bahwa keterampilan abad ke-21 meliputi keterampilan 4C salah satunya adalah komunikasi 2) yaitu bentuk nyata keberhasilan pendidikan dengan adanya komunikasi yang baik dari para pelaku pendidikan demi peningkatan kualitas pendidikan.⁸⁴

c. Model pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa dalam tahap ini guru IPS mulai menggunakan model pembelajaran yang telah di tentukan sebelumnya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Pertama yang dilakukan untuk mata pelajaran ips materi peta guru menyiapkan medianya yaitu berupa peta. Kemudian guru meminta siswa untuk menganalisis gambar peta tersebut. Dari unsur-unsur peta itu nanti anak-anak bisa menyebutkan dari peta yang ada itu apa saja unsur unsur peta yang ada didalam peta

Hal diatas dapat dianalogikan dengan teori Buna'i bahwa Dengan menggunakan pendekatan/metode pembelajaran tertentu, guru diharapkan dapat melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan belajar.

Tujuannya adalah untuk membangkitkan semangat dan minat belajar

⁸⁴Nila Arianti & Pramudita, *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Melalui Kerangka Community of Inquiry Dengan Model Think Pair Share*”, Vol 14, No 1, 2022, Jurnal visi ilmu pendidikan, 66. DOI: 10.26418/jvip.V14i1.50290

siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan metode mengajar yang beragam dan mengedepankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.⁸⁵

d. Media pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa dalam proses pembelajaran, Guru menggunakan media pembelajaran seperti PowerPoint dan video animasi terkait materi tertentu. Media tersebut membantu dalam penyampaian materi secara lebih menarik dan interaktif. Tetapi guru menyesuaikan dengan materi, seperti materi kali ini tentang peta menggunakan globe ataupun kertas gambar peta jadi setiap materi berbeda-beda untuk media pembelajarannya.

Hal tersebut dapat dianalogikan dengan teori yang dikemukakan oleh Arifimiboy bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam penggunaan indra mereka. Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap informasi visual, sementara yang lain lebih berorientasi pada informasi audio atau menggunakan keterampilan motorik mereka. Untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda ini, guru perlu mengadopsi pendekatan yang beragam dalam penggunaan media pembelajaran, dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁸⁶

⁸⁵Buna'i, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 66.

⁸⁶Arifimiboy, Microteaching Model tadaluring (Ponorogo: Wade Group, 2019),121.

e. Menutup pelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa Guru menutup pelajaran dengan mengulang kembali materi yang baru saja dipelajari oleh siswa. Kemudian merangkum materi yang telah dijelaskan dan terakhir, menutup pelajaran dengan doa.

Pada kegiatan menutup pelajaran, ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menutup pelajaran, yaitu: (1) Meninjau kembali materi yang telah dipelajari (2) Merangkum inti pengajaran (3) Membuat ringkasan (4) Melakukan evaluasi.⁸⁷

3. Evaluasi Pembelajaran Abad 21 Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP

Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi proses evaluasi pembelajaran dilakukan menggunakan penilaian formatif melalui observasi saat proses diskusi dan presentasi. Hal ini memungkinkan guru untuk melihat sejauh mana keterlibatan dan kemampuan siswa dalam memberikan solusi terhadap masalah yang diberikan.

Hal tersebut dapat dianalogikan dengan teori yang dikemukakan oleh Anindito Aditomo bahwa langkah berikutnya adalah tahap asesmen pembelajaran atau evaluasi. Asesmen pembelajaran bertujuan untuk mengukur aspek yang seharusnya diukur dan memiliki pendekatan yang

⁸⁷Rusmaini, Kemampuan Dasar Mengajar, 48

holistik. Asesmen dapat dilakukan secara formatif maupun sumatif. Asesmen formatif memiliki dua bentuk, yaitu asesmen pada awal pembelajaran dan asesmen selama pembelajaran berlangsung. Asesmen formatif yang dilakukan selama pembelajaran dapat digunakan sebagai dasar untuk merefleksikan keseluruhan proses belajar. Setelah itu, guru perlu melakukan asesmen sumatif untuk memastikan pencapaian keseluruhan tujuan pembelajaran⁸⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁸ Anindito Aditomo, Panduan Pembelajaran, 4

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan sebelumnya mengenai “Implementasi Pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember Guru IPS melakukan perencanaan pembelajaran dengan menciptakan modul ajar. Langkah-langkah dalam membuat modul ajar diantaranya: a) memahami Capaian Pembelajaran (CP), b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran, c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, d) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen.
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Pembelajaran abad 21 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning di SMP Negeri 2 Balung Jember melibatkan beberapa tahapan, yaitu: a) pembukaan pelajaran dengan salam, doa, dan pemeriksaan kehadiran siswa. b) penyampaian materi pelajaran tentang peta, c) penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti penjelasan materi, tugas kelompok. d) pencarian referensi dan data terkait masalah, serta diskusi dan presentasi hasil pembelajaran. e) Media pembelajaran seperti globe, menyesuaikan dengan materi pembelajarane) Pelajaran ditutup dengan pengulangan materi yang baru dipelajari oleh siswa.

3. Assesmen Pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember Guru IPS dilakukan dengan a) melalui penilaian formatif menggunakan observasi saat proses diskusi dan presentasi. b) melalui penilaian tes objektif dengan pilihan ganda dan uraian yang menunjukkan prestasi yang baik serta melampaui standar minimal yang ditetapkan

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, peneliti berharap siswa dapat memotivasi sesama teman sejawat, saling membantu atau berkolaborasi serta meningkatkan literasinya agar memunculkan skill kreatif, kritis dan komunikatif sehingga pembelajaran didalam kelas menjadi aktif dan siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru selain itu juga untuk mempersiapkan diri bersaing dalam berbagai tuntutan perkembangan zaman.
2. Bagi guru, peneliti berharap agar guru lebih sabar dan giat lagi memotivasi siswa-siswa agar lebih aktif, kreatif, kritis, dan kolaboratif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran abad 21 dalam menerapkan keterampilan 4c untuk keseluruhan siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan sudut peninjauan yang lebih luas meliputi keterampilan abad 21 yang lainnya

4. Bagi pihak sekolah, peneliti berharap untuk terus memotivasi guru dan memfasilitasi sarana dan prasarana serta mengajak siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran abad 21 sehingga tercapainya karakteristik guru dan siswa abad 21 dalam mencapai tujuan pembelajaran berupa keterampilan abad 21 khususnya 4C.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021)
- Adinda Fitri, A. H., et.al, "Penilaian Sumatif Dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online", Report Of Biology Education, Vol. 2, No. 2 (2021)
- Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Aditomo Anindito, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022)
- Aditomo Anindito, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022)
- Aditomo, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022)
- Ahdar, *Ilmu Pendidikan* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021)
- Ainur Rafiq Muhammad, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020)
- Arianti Nila & Pramudita, *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Melalui Kerangka Community of Inquiry Dengan Model Think Pair Share*, Vol 14, No 1, 2022, Jurnal visi ilmu pendidikan, 66. DOI: 10.26418/jvip.V14i1.50290
- Arifmiboy, *Microteaching Model tadaluring* (Ponorogo: Wade Group, 2019)
- Buna'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019)
- Daryanto & Karim Syaiful, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017)
- Djamaluddin Ahdar, *Belajar dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019)

Eka Putra Alfin Cahya, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 November 2023

H. M Natshia & Abdi, "Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka", *Jurnal Kajian Bahasa DanSastra Indonesia*, Vol. 11, No. 3 (2022)

Hanum Farahdiva, "Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Mia 2 Di Smai Al-Maarif Singosari" (Skripsi Universitas Islam Malang 2020)

Harrison, et. al, "Working Inside the Black Box: Assessment for Learning in the Classroom", *Phi Deta Kappan*, Vol. 86, No. 1 (2004)

Mariana Mela, "Implementasi keterampilan Abad 21 dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang." (Skripsi Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020)

Mohammad Yahya, *Ilmu Pendidikan* (Jember: IAIN Jember Press, 2020)

Mulyana Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

N Nurdyansyah, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, Vol. 1, No. 3 (2018)

Nesri, F. D. P., & Kristianto, Y, "Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa",

Nila Arianti & Pramudita, *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Melalui Kerangka Community of Inquiry Dengan Model Think Pair Share*, Vol 14, No 1, 2022, *Jurnal visi ilmu pendidikan*, 66. DOI: 10.26418/jvip.v14i1.50290

Nisa Zakiyatul', "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo" (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2022)

Nurjanah Luluk, "Penerapan Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III Sd Aisyiyah" (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2022)

Nurlina Ariani Hrp, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022)

- Prihapsari Desvi, "Upaya Guru Ips Smp/Mts Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran Ips Di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati" (Skripsi Universitas Negeri Semarang 2020)
- Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 20, No. 1 (2022)
- Rusmaini. *Kemampuan Dasar Mengajar* (Banten: UNPAM Press. 2019)
- Suardi Moh., *Belajar dan Pembelajaran* (Sleman: CV Budi Utama, 2018)
- Subagyo Agus, *Media Enikki Dalam Pembelajaran IPS* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022)
- Sudrajat Ajat dan Hernawati Eneng, *Model-Model Pembelajaran Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020)
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Aceh: PeNA, 2017)
- Sunarto, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Oktober 2023
- Syahputra Edi, *Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia*, Vol 1, E-Journal Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN, 2018
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021)
- U Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (2022)
- Yusuf Munir, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Kota Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018)
- Zikrillah Musyafak, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 November 2023



LAMPIRAN – LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Haris Mahasibi
NIM : T20199029
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 23 Mei 2024
Saya yang menyatakan



Muhammad Haris Mahasibi
NIM. T20199029

LAMPIRAN 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	<p>1. Bagaimana perencanaan pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun 2023/2024</p> <p>2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun 2023/2024</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun 2023/2024</p>	<p>Pembelajaran Abad 21</p> <p>Mata Pelajaran IPS</p>	<p>1. Pengertian pembelajaran abad 21</p> <p>2. Karakteristik guru abad 21</p> <p>3. Peranana guru abad 21</p> <p>1. Pengertian ilmu pengetahuan social</p> <p>2. Tujuan ilmu pengetahuan social</p>	<p>Data Primer:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Balung Jember - Wali Kelas SMP Negeri 2 Balung Jember - Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 2 Balung Jember - Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Balung Jember <p>Data Sekunder: Buku, Jurnal, Skripsi, Artikel</p>	<p>Pendekatan: Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian: Lapangan</p> <p>Lokasi Penelitian: SMP Negeri 2 Balung Jember</p> <p>Teknik Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi <p>Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data - Reduksi Data - Penyajian Data - Penarikan Kesimpulan <p>Keabsahan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi sumber - Triangulasi Teknik

LAMPIRAN 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4265/ln.20/3.a/PP.009/10/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Balung

Jl. SMPN 2 Nomor 9, Balung Kopi, Balung kidul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20199029

Nama : MUHAMMAD HARIS MAHASIBI

Semester : Semester sembilan

Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Syaifuddin Zuhri, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 Oktober 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

LAMPIRAN 4



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 BALUNG
 Jl. SMPN 2 No. 9 Balung (0336-621750 Kode Pos 68161 E-mail: smpn2balung@gmail.com)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 423.1/101/413.29.20523854/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SYAIFUDDIN ZUHRI, M.Pd

Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Balung

Menyatakan mahasiswa berikut ini :

Nama : Muhammad Haris Mahasibi

NIM : T20199029

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial FTIK

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Balung mulai tanggal 25 Oktober 2023 sampai dengan 27 November 2023 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS JEMBER.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER, 27 November 2023

Kepala Sekolah,



SYAIFUDDIN ZUHRI, M.Pd.
 NIP. 19681231 199903 1 028

LAMPIRAN 5

INSTRUMEN PENELITIAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah SMP Negeri 2 Balung Jember?
2. Apa saja visi dan misi SMP Negeri 2 Balung Jember?
3. Sejak didirikan sampai sekarang sudah berapa kali pergantian kepala sekolah?
4. Berapa jumlah tenaga administrasi, guru dan siswa yang aktif di sekolah?
5. Apa saja sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Balung Jember?
6. Apakah bapak/ibu sudah memahami tentang pembelajaran abad 21? Jika iya, sejauh mana pemahaman ibu/bapak?
7. Bagaimana cara memotivasi siswa dalam rangka peningkatan pembelajaran?

B. Pedoman Wawancara dengan Guru

1. Berapa jumlah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Balung Jember?
2. Apakah bapak/ibu sudah memahami tentang pembelajaran abad 21? Jika iya, sejauh mana pemahaman ibu/bapak?
3. Sejauh mana pemahaman bapak/ibu tentang IT dalam pembelajaran?
4. Bagaimana bapak/ibu memanfaatkan IT dalam pembelajaran?
5. Keterampilan apa yang bisa di dapat peserta didik dalam pembelajaran IPS?
6. Kendala apa yang sering anda alami dalam mengajar?
7. Bagaimana cara anda mengatasi masalah belajar peserta didik?
8. Apakah sudah memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran IPS?
9. Dalam hal apa pemanfaatan teknologi tersebut?
10. Apakah ada tuntutan yang harus dipersiapkan untuk peserta didik memiliki karakter yang sesuai pembelajaran abad 21 dalam pembelajaran IPS?

11. Keterampilan apa yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran dikelas saat pembelajaran IPS?
12. Bagaimana karakteristik peserta didik dalam pembelajaran di kelas VII?
13. Bagaimana cara anda mengembangkan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran IPS?
14. Bagaimana cara anda mengembangkan kerjasama para peserta didik dalam pembelajaran IPS?
15. Bagaimana cara anda mengembangkan agar peserta didik dapat mengatasi masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran IPS?
16. Bagaimana cara anda mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS?
17. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Balung ember?
18. Bagaimana menurut pendapat anda mengenai keterampilan abad 21 atau 4C (creativity, critical thinking, collaboration, comunication)?
19. Apa saja hal yang menghambat dalam pengembangan keterampilan abad 21 di sisni?

C. Pedoman wawancara dengan Siswa

1. Menurut kamu pelajaran IPS disini bagaimana?
2. Bagaimana keadaan saat pembelajaran IPS di kelas?
3. Bagaimana respon teman-teman kamu saat pembelajaran IPS aktif atau tidak?
4. Apa yang sering diberikan dalam pembelajaran IPS ?
5. Materi apa yang menarik dalam pembelajaran IPS?
6. Apa yang kamu dapat dalam pembelajaran IPS di kelas?
7. Bagaimana kesan kamu terhadap cara mengajar guru IPS?
8. Apakah kamu memperoleh keterampilan berkomunikasi pembelajaran IPS ? kegiatan apa yang sering diberikan?
9. Apakah kamu memperoleh keterampilan berkolaborasi saat pembelajaran IPS? Kemudian kegiatan apa yang diberikan?

10. Apakah kamu sering diajarkan untuk menjawab pertanyaan yang berbasis masalah dan berpikir kritis?
11. Menurut kamu bagaimana guru IPS disini mengajarnya?
12. Bagaimana hasil nilai rapor pelajaran IPS kamu?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN



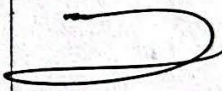

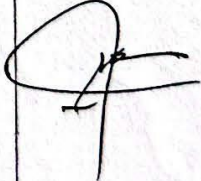
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN







Nama : Muhammad Haris Mahasibi

NIM : T20199029

Judul : Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Lokasi : SMP Negeri 2 Balung Jember

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1.	Rabu, 25 Oktober 2023	Observasi awal terkait lokasi dan penelitian sekaligus wawancara mengenai hal yang ingin di teliti	Achmad Iswahyudi, S.Pd	
2.	Kamis, 26 Oktober 2023	Penyerahan surat izin penelitian secara offline ke waka kurikulum	Sunarto, S.Pd	
3.	Senin, 13 November 2023	Melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Balung Jember	Syaifuddin Zuhri, M.Pd	
4.	Senin, 13 November 2023	Melaksanakan Wawancara dan observasi kepada guru IPS terkait pembelajaran abad 21	Dwi Sulistiyo Ningsih, S.Pd	
5.	Jum'at, 17 November 2023	Melaksanakan wawancara terkait sejarah SMP Negeri 2 Balung	Budiono, S.Pd	

6.	Senin, 20 November 2023	Melaksanakan Wawancara dan observasi kepada guru IPS terkait pembelajaran abad 21	Dwi Sulistiyo Ningsih, S.Pd	
7.	Senin, 20 November 2023	Melaksanakan wawancara dengan peserta didik	Inesya Putri	
8.	Senin, 20 November 2023	Melaksanakan wawancara dengan peserta didik	Nur Ainun Asyifa	
9.	Senin, 20 November 2023	Melaksanakan wawancara dengan peserta didik	Musyafak Zikrillah	
10	Senin, 20 November 2023	Melaksanakan wawancara dengan peserta didik	Alfin Cahya Eka Putra	
11.	Rabu, 22 November 2023	Pengambilan data terkait dengan profil lembaga	Achmad Iswahyudi, S. Pd	
12..	Senin, 27 November 2023	Konfirmasi dan meminta surat keterampilan selesai penelitian.	M.A. Ghofur, S. Pd	


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 27 November 2023

Kepala Sekolah

J E M B E
Negeri 2 Balung




Syaifuddin Zuhri, M.Pd

NIP. 196812311999031028

LAMPIRAN 7**DOKUMENTASI**

Gambar 1.1

Wawancara dengan Bapak Syaifuddin Zuhri, M.Pd
Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Balung Jember



Gambar 1.2

Wawancara dengan Ibu Dwi Sulistiyo Ningsih, S.Pd
Selaku Guru Mata Pelajaran IPS

Wawancara dengan 4 siswa kelas VII SMP Negeri 2 balung





KI

PROSES KEGIATAN PEMBELAJARAN



PROSES KEGIATAN PEMBELAJARAN



UNIVERSITAS AN-NADWY
KAI HACHIM SIDDIQ
J E M B E R



2023/2024

MODUL AJAR

BAB 1 : PEMAHAMAN KONSEP

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MODULAJAR

KURIKULUM MERDEKA

INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL

NamaPenyusun	: DWI SULISTIYO NINGSIH, S.Pd	Kelas/Semester	: VII/Ganjil
SatuanPendidikan	: SMPN 2 BALUNG	AlokasiWaktu	: 30 JP (15xPertemuan)
MataPelajaran	: IPS	Fase	: D
ElemenMapel	: Pemahaman Konsep		

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu menjelaskan letak Indonesia secara astronomis dan geografis serta unsur-unsur atau komponen peta dengan mandiri

KOMPETENSI AWAL

- Mendeskripsikan sejarah asal usul keluarga
- Menjelaskan interaksi antarwilayah.
- Menguraikan proses sosialisasi di lingkungan keluarga dan masyarakat.
- Menganalisis pengaruh keluarga dan masyarakat terhadap pembentukan karakter dan gaya hidup.

SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|-----------------------|--------------------------|------------------------------|
| 1. Ruang kelas | 4. BukuTeks | 7. Handoutmateri |
| 2. Laptop/KomputerPC | 5. Papantulis/WhiteBoard | 8. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 3. Globe/ peta/ atlas | 6. Lembarkerja | 9. Referensilainyang |

MODEL PEMBELAJARAN

ProjectBasedLearning (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi

PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman dan bertakwapepadaTuhanyang maha Esa
2. Bergotongroyong
3. Berkebinekaan global
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis, dan
6. Kreatif

TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

KOMPETENSI INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- SiswamampumenjelaskanletakIndonesiasecara astronomisdan geografisertaunsur-unsurataukomponenpetadenganmandiri.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Letak Indonesia bisa dilihat dari dua aspek yaitu secara astronomis dan geografis.
- Letak atau lokasi suatu tempat di permukaan bumi dapat dilihat melalui peta.
- Untuk membaca sebuah peta (misalnya Peta Indonesia, kita harus memahami unsur-unsur atau komponen yang ada dalam peta.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

➤ Pertanyaan Pemantik Pembelajaran

- Dimana letak Indonesia dalam Peta?
- Unsur-unsur apa saja yang ada dalam peta?

KEGIATAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: DWI SULISTIYO NINGSIH, S.Pd	Kelas/Semester	: VII/Ganjil
Satuan Pendidikan	: SMPN 2 BALUNG	Alokasi Waktu	: 30 JP (15x Pertemuan)
Mata Pelajaran	: IPS	Fase	: D
Elemen Mapel	: Pemahaman Konsep		

Pertemuan Ke-6

Pendahuluan (20 Menit)

1. Melakukan pembuka dan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.
3. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, misalnya :
Apakah kamu pernah mendengar tentang tempat tinggal?
4. Materi yang akan dipelajari oleh siswa adalah: **Letak Indonesia pada peta dan unsur-unsur atau komponen yang ada dalam peta.**
5. Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran pertemuan yang sedang berlangsung
6. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang.

Kegiatan Inti (60 Menit)

Kegiatan Inti (60 Menit)	<p>Mengamati (Literasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Letak Indonesia pada peta dan unsur-unsur atau komponen yang ada dalam peta. • Melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan, mengolah informasi, mengomunikasikan) • Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di
---------------------------------	---

buku paket berkaitan dengan materi **Letak Indonesia pada peta dan unsur-unsur atau komponen yang ada dalam peta.**

- Peserta didik diminta mengamati gambar peta Indonesia yang terdapat pada buku paket maupun melalui peta / atlas / globe yang ditampilkan oleh guru
- Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui terkait letak Indonesia dilihat dari garis lintang dan garis bujur serta komponen yang terdapat pada peta.

Menanya (Critical Thinking)

- Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan, yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran. Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah yang dikaji misalnya:
 - Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari **Letak Indonesia pada peta dan unsur-unsur atau komponen yang ada dalam peta.**

Contoh:

 - *Dimana letak Indonesia pada peta?*
 - *Unsur-unsur apa saja yang terdapat dalam peta?*- Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.

Mengumpulkan Informasi (Kegiatan Literasi & Collaboration)

- Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab, cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet. melalui kegiatan:
 - Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah mengenai **Letak Indonesia pada peta dan unsur-unsur atau komponen yang ada dalam peta.**
 - Peserta didik menunjukkan letak Indonesia pada suatu peta
 - Peserta didik menjelaskan unsur-unsur atau komponen yang ada dalam peta.

Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama & Berpikir Kritis)

- Peserta didik mengasosiasikan data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber, mengembangkan hasil dan menyajikan hasil karyanya selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain.
- Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan
- Peserta didik diminta menuliskan penjelasan tentang **Letak Indonesia pada peta dan unsur-unsur atau komponen yang ada dalam peta.**

Mengomunikasikan (Critical Berkomunikasi) & Creativity (Kreativitas)

- Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi.
- Peserta melakukan evaluasi dalam bentuk curah pendapat juga refleksi terhadap kegiatan yang

telah merekalakukan.

- Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang **Letak Indonesia pada peta dan unsur-unsur atau komponen yang ada dalam peta.**

Assesmen Formatif selama kegiatan berlangsung:

- ❖ Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati keaktifan peserta didik dalam kelompok.
- ❖ Dalam kegiatan presentasi, guru memberikan penilaian keterampilan dalam menyampaikan hasil diskusi.

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMPN 2 Balung

Balung, 17 Juli 2023
Guru Mata Pelajaran

SYAIFUDDIN ZUHRI, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 028

DWI SULISTIYO NINGSIH, S.Pd
NIP. 19810310 200501 2 008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ASESMEN / PENILAIAN

KURIKULUM MERDEKA

NamaPenyusun	: DWI SULISTIYO NINGSIH, S.Pd	Kelas/Semester	: VII/Ganjil
SatuanPendidikan	: SMPN 2 BALUNG	AlokasiWaktu	: 18JP(6 x Pertemuan)
MataPelajaran	: IPS	Fase	: D
ElemenMapel	: Pemahaman Konsep		

A. ASESMEN/PENILAIAN

1. Penilaian Pembelajaran 1

Rubrik Penilaian

Nama Sekolah : SMP/MTS

Kelas/Semester : VII/ 1

Tahun Pelajaran : 2023/2024

a. Penilaian kompetensi sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat berupa observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling (BK) yang ditulis dalam buku jurnal. Jurnal berisi catatan kejadian tertentu dan informasi lain yang relevan.

1) Observasi

Instrumen dalam observasi yaitu lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi berisi catatan perilaku peserta didik berdasarkan pengamatan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling selama satu semester. Setiap catatan berisi deskripsi perilaku peserta didik yang dilengkapi dengan waktu dan tempat pengamatan tersebut.

Contoh Jurnal Penilaian Sikap

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1			Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan di depan sekolah	Ketaqwaan	Sosial
2			Mengajak teman berdoa sebelum olahraga badminton di sekolah.	Kepeduliaan	Kepeduliaan
3			Mengganggu teman ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran.	Toleransi beragama	Spiritual
4				Ketaqwaan	Sosial

2) Penilaian Diri (Self Assessment)

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (Likert Scale)

Nama teman yang dinilai :.....

Kelas :.....

Semester :.....

Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan				
2	Saya melaksanakan ibadah sholat tepat waktu				
3	Saya berani mengakui kesalahan jika memang bersalah				
4	Saya mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang diberikan				
5	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam dalam kondisi baik				
6	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan				
7	Saya datang ke sekolah tepat waktu				

Keterangan:

1 = sangat jarang, 2 = jarang, 3 = sering, 4 = selalu

3) Penilaian Antar Teman

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (Likert Scale)

Nama :.....

Kelas :.....

Semester :.....

Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Teman saya berkata jujur kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan ulangan dengan jujur				
3	Teman saya mentaati tata-tertib sekolah				
4				

Keterangan:

1 = sangat jarang, 2 = jarang, 3 = sering, 4 = selalu

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

1) Pengertian Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis

Nama Sekolah :
 Kelas/Semester :
 Tahun Pelajaran :
 Mata Pelajaran :

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal

Contoh Pemberian skor Tes Tertulis

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Letak geologis Indonesia memengaruhi potensi bencana alam di Indonesia.	1
2	Aktivitas vulkanik yang intens di Indonesia terjadi karena pertemuan tiga lempeng dunia.	2
3	Jalur pegunungan di Indonesia membentang dari ujung pulau Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara, Banda, Sulawesi, dan Halmahera.	2
Total Skor Maksimum		4

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{total Skor Perolehan})}{(\text{Total Skor Maksimum})} \times 100$$

Tes Lisan

Contoh pertanyaan pada tes lisan:

- Apa keuntungan letak geografis Indonesia?
- Apa dampak banyaknya vulkan aktif di Indonesia?
- Mengapa satu wilayah berinteraksi dengan wilayah lainnya?

Penugasan

Nama Sekolah :
 Kelas/Semester :
 Tahun Pelajaran :
 Mata Pelajaran :

Contoh Pedoman Pemberian Skor Tugas

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Menjelaskan komponen peta	0 -2
2	Menghitung jarak sebenarnya jika diketahui jarak dan skala peta	0 -3
3	Menjelaskan manfaat peta	0 -3
4	Keruntutan bahasa	0 -2
Total Skor Maksimum		10

c. **Penilaian Keterampilan****Contoh Rubrik Penilaian Kinerja**

No	Indikator	Indikator
1	Menyiapkan bahan yang diperlukan	2 = Menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan.
		1 = Menyiapkan sebagian alat dan bahan yang diperlukan.
		0 = Tidak menyiapkan alat bahan
2	Melakukan pengamatan	4 = Melakukan empat langkah kerja dengan tepat
		3 = Melakukan tiga langkah kerja dengan tepat.
		2 = Melakukan dua langkah kerja dengan tepat
		1 = Melakukan satu langkah kerja dengan tepat.
		0 = Tidak melakukan langkah kerja.
		Langkah kerja:
		1. Menyiapkan kertas gambar ukuran A4
		2. Menggambar denah dari rumah menuju sekolah.
		3. Mencantumkan komponen peta padagambar yang di buat.
		4. Memberikan warna pada kenampakan objek yang di gambar pada denah.
3	Membuat laporan	3 = Memenuhi 3 kriteria
		2 = Memenuhi 2 kriteria
		1 = Memenuhi 1 kriteria
		0 = Tidak memenuhi kriteria
		Kriteria laporan:
		1. Memenuhi sistematika laporan (judul, tujuan, alat dan bahan, prosedur, data pengamatan, pembahasan, kesimpulan)
2. Data, pembahasan, dan kesimpulan benar		
3. Komunikatif		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{90} \times 100$$

d. **Penilaian proyek**

Contoh Rubrik Pemberian Skor Proyek

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Kemampuan peserta didik dalam merencanakan				
2	Kemampuan menggambar peta				
3	Kemampuan penyampaian peta konsep berdasarkan peta yang digambar				
4	Kemampuan mempresentasikan isi peta				
5	Produk Peta				
Skor Maksimum		15			
<p>Catatan: Guru bisa menetapkan bobot yang berbeda-beda antara aspek satu dan lainnya pada pemberian skor dengan memperhatikan karakteristik Kompetensi Dasar (KD) atau keterampilan yang dinilai.</p>					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{15} \times 100$$

B. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan

- Bacalah Peta yang kalian miliki, kemudian analisislah komponen-komponen Peta tersebut!

2. Remedial

- Siswadiminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 0-100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

KURIKULUM MERDEKA

NamaPenyusun	: DWI SULISTIYO NINGSIH, S.Pd	Kelas/Semester	: VII/Ganjil
SatuanPendidikan	: SMPN 2 BALUNG	AlokasiWaktu	: 18JP(6 x Pertemuan)
MataPelajaran	: IPS	Fase	: D
ElemenMapel	: Keberadaan Diri Dan Keluarga Serta Lingkungan Terdekatnya.		

Lampiran1 : LembarKerjaPesertaDidik(LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik

Satuan Pendidikan : SMPN 2 Balung
 MataPelajaran : IPS
 Materi :LetakIndonesiadanPeta
 Kelas/Semester : VII/GanjilAlokasiWaktu :2x40menit
 Nama Individu :.....
 AnggotaKelompok :.....

A. PetunjukBelajar

1. Cermati materi dalam buku paket, rangkuman materi, gambar, atau pada sumber informasi pendukung yang lain.
2. Lakukan aktivitas secara individu dan kelompok

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Setelah mengamati peta Indonesia, peserta didik secara berkelompok dapat menjelaskan letak Indonesia secara astronomis dan geografis serta dengan benar.
2. Setelah berdiskusi kelompok, peserta didik dapat menjelaskan unsur-unsur atau komponen yang terdapat dalam peta secara tepat.
3. Setelah berdiskusi kelompok, peserta didik dapat menyajikan presentasi mengenai letak astronomis dan geografis Indonesia serta komponen peta.

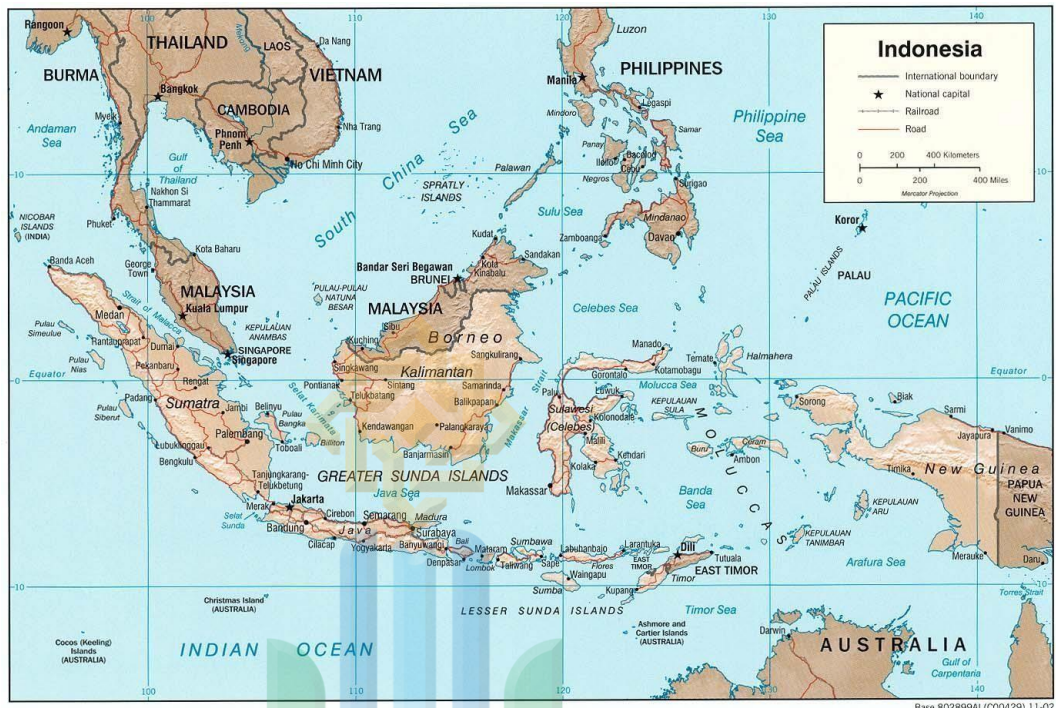
C. Langkah Kegiatan :

1. Peserta didik mengerjakan aktivitas kelompok dan menuliskannya pada tempat yang sudah disediakan
2. Peserta didik secara berkelompok menjawab pertanyaan, menuliskannya dalam lembar LKPD dan mempresentasikannya bersama kelompok lain.

AktivitasKelompok:

Cermati peta Indonesia di bawah ini ! Untuk memperoleh penguatan konsep, peserta didik boleh mencari literasi lain dari sumber internet mengenai contoh-contoh interaksi. Kemudian didiskusikan dengan kelompok masing-masing.

Presentasikan dengan kelompok yang lain, sehingga menemukan kesimpulan yang sama tentang konsep letak Indonesia secara astronomis dan geografis serta komponen pada peta.



Setelah melakukan diskusi dengan kelompoknya mengenai gambar peta di atas, peserta didik diminta menganalisis dan menyajikan dalam presentasi yang nantinya akan ditanggapi oleh kelompok lain:

1. Setelah mengamati peta Indonesia, jelaskan letak astronomis dan geografis Indonesia

Jawaban:

2. Setelah mencermati dan menganalisis gambar di atas, silakan tuliskan komponen pada peta!

Jawaban:

Assesmen Formatif:

1. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan diskusi dan penyajian hasil diskusi:
RUBRIK PENSKORAN PENILAIAN PROSES (DISKUSI)

No	Nama Siswa	Mengkomunikasikan(1-4)	Mendengarkan(1-4)	Berargumentasi(1-4)	Berkontribusi(1-4)	Jumlah Nilai
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan:

Nilai terentang
 antara 1-4 = Kurang

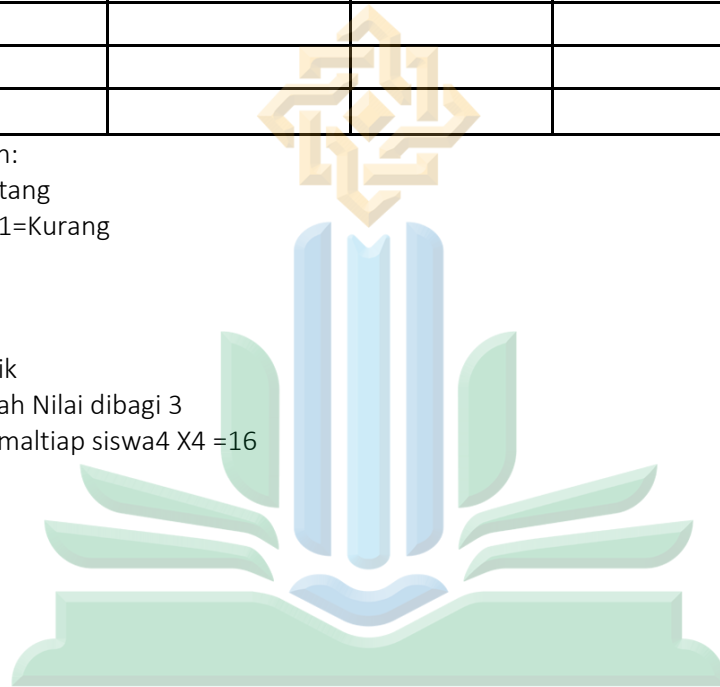
2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah Nilai dibagi 3

Skor Maksimal tiap siswa $4 \times 4 = 16$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

